

**METODE PSIKOTERAPI ISLAM KIYAI ABDUL FATAH DALAM
MENANGANI GANGGUAN KEJIWAAN DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA CURAHWARU GAMBIRONO
BANGSALSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

Mohammad Khoiruddin
NIM D20153044

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2020**

**METODE PSIKOTERAPI ISLAM KIYAI ABDUL FATAH DALAM
MENANGANI GANGGUAN KEJIWAAN DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA CURAHWARU GAMBIRONO
BANGSALSARI JEMBER**

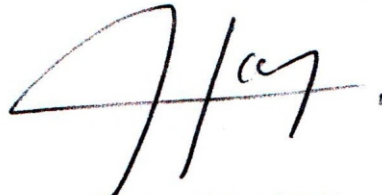
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Mohammad Khoiruddin
NIM D20153044

Disetujui Pembimbing



Haryu S. Ag. M. Si
NIP. 197404022005011005

MOTTO

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian

(QS. Al-Isra': 82).¹



¹ Al-Qur'an, 82.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang tidak kenal lelah merawat, mendidik, mendo'akan, mencurahkan kasih sayang, nasehat, semangat, bimbingan, serta pengorbanan yang tidak terhingga selama ini. beserta saudara-saudaraku dan juga segenap teman-teman yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada saya.
2. Bapak/Ibu Guru, ustadz dan ustadzah sejak dari kecil yang selalu sabar mengajarku hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu, membimbing, mendidik, serta memotivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Dosen Pembimbing yaitu Haryu, S.Ag., M.Si yang tidak kenal lelah membimbing dan mengajarku mulai dari awal semester satu hingga semester akhir. Terimakasih banyak Bapak atas apa yang telah diberikan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Segenap puji sukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah beserta semua Wakil Dekan Fakultas Dakwah.
3. Muhib Alwi, M.A. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Haryu, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan ilmu, saran dan motivasi. Serta senantiasa meluangkan waktu demi mendengarkan dan membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Pejabat dan Staf Karyawan baik dilingkungan Fakultas Dakwah maupun di lingkungan IAIN Jember.
6. Bapak Djiyan dan Ibu Sanima yang tidak kenal lelah merawat, mendidik, mendo'akan, mencurahkan kasih sayang, nasehat,

semangat, bimbingan, serta pengorbanan yang tidak terhingga selama ini. beserta saudara-saudaraku dan juga segenap teman-teman yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada saya.

7. Kawan-kawanku kelas BKI 2 angkatan 2015 yang terus mendorong dan membantu dalam proses yang tak hanya terasa teman seperjuangan akan tetapi sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri. Terutama kepada Mas'at Affani Yasir, A. Aulia Ihya Mahendra, Oky Shyhab Sarwan Ramadan, Saiful Anwar dan Yusnianto yang selalu menemani saya mulai dari semester satu hingga semester akhir.

Jember, 23 Desember 2019

IAIN JEMBER

Mohammad Khoiruddin
NIM. D20153044

ABSTRAK

Mohammad Khoiruddin, 2019: *Metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirono Bangsalsari Jember.* Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah IAIN Jember. Dosen Pembimbing Haryu, S.Ag.,M.Si.

Pondok Pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang sudah tua. Pondok Pesantren Nurul Huda di Dsn Curahwaru Gambirono Bangsalsari Jember adalah salah satu tempat dalam menangani gangguan kejiwaan, yang didirikan oleh KH. Mustajab Kholil, seorang Kiyai ahli dalam ilmu karomah yang membantu seorang individu yang mengalami masalah kesehatan mental dengan menggunakan pendekatan islam. KH. Mustajab Kholil ketika mengobati pasien yang mengalami gangguan jiwa yaitu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan Islam.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana metode psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan? Dan Faktor yang menjadi penghambat metode psikoterpi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curah Waru Gambirono Bangsalsari Jember. Tujuan dari penyusunan skripsi ini dalah utuk meneliti metode psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dan faktor yang menjadi penghambat metode psikoterpi Islam dalam menangani gangguan kejiwaan di Ponok Pesantren Nurul Huda Curah Waru Gambirono Bangsal Sari Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah agar dapat menguraikan hasil analisis denngan detail. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan juga triangulasi metode yakni dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan yaitu menggunakan Hizib, Shalawat, Do'a, Dzikir dan Al-Qur'an. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan terapi Islam yaitu karena tidak adanya tenaga kerja yang membantu Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan di pondok pesantren Nurul Huda Curah Waru Gambirono Bangsal Sari Jember.

Kata Kunci: Metode Psikoterapi Islam, Kiyai Abdul Fatah, Gangguan Kejiwaan, pondok pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Iii
MOTTO.....	Iv
PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	Vi
ABSTRAK	Viii
DAFTAR ISI.....	Ix
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Xiii
DAFTAR TABEL.....	Xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10

E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	18
1. Psikoterapi Islam.....	18
a. Pengertian Psikoterapi Islam.....	18
b. Obyek Psikoterapi Islam.....	19
c. Metode Psikoterapi Islam.....	22
d. Fungsi dan Tujuan Psikoterapi Islam.....	23
2. Gangguan Kejiwaan.....	24
a. Pengertian Gangguan Kejiwaan.....	24
b. Indikasi Gangguan Kejiwaan dalam Pandangan Islam.....	27
c. Sebab Gangguan Kejiwaan dalam Pandangan Islam.....	34
d. Faktor Penyebab Gangguan Mental (Mental Disorder).....	36
e. Ciri-ciri Gangguan Mental.....	37

f. Jenis Penyakit Mental.....	38
g. Akibat Buruk dari Gangguan Kejiwaan dalam Pandangan Islam.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 79

B. Saran..... 81

DAFTAR PUSTAKA..... 82



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
5. Surat Keterangan Keaslian Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Bacaan-Bacaan Hizib
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	
	Terdahulu.....	16
4.1	Data Pasien yang Mengalami Gangguan	
	Kejiwaan tahun 2019.....	52
4.2	Terapi Sholawat.....	65
4.3	Terapi Dzikir.....	66
4.4	Terapi Do'a.....	68
4.5	Terapi Al-Qur'an.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdo'a), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami,

maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Al-Baqarah, 286).²

Persoalan yang dihadapi manusia dari waktu ke waktu tampaknya makin lama makin kompleks baik persoalan yang berhubungan dengan pribadinya, keluarga, pekerjaan, maupun masalah kehidupan secara umum. Komplikasi masalah itu telah mengarahkan sebagian dari manusia mengalami konflik dan hambatan dalam memenuhi apa yang manusia harapkan, bahkan sampai menimbulkan tekanan yang sangat mengganggu. Komplikasi masalah demikian inilah yang diantaranya menuntut adanya media yang membantu mengatasi segenap permasalahan kehidupan manusia sehari-hari.

Betapa banyaknya orang pergi ke dokter dengan macam-macam keluhan sakit, namun tanpa menderita suatu penyimpangan jasmaniyah, atau tanpa satu gangguan fungsi jasmaniyah. Mereka selalu lesu, lelah, gelisah-resah, tidak bisa tidur, cemas, pusing-pusing, sering mau muntah, menderita gangguan perut, merasakan detak-detak yang aneh pada jantung, merasa impoten secara seksual, dan lain sebagainya. Maka gangguan psikis demikian itu pada umumnya disebabkan oleh konflik-konflik batin sendiri, dan kondisi-kondisi sosial yang sangat sulit, kondisi lingkungan yang sangat tidak menguntungkan, dan tidak bisa diatasinya.³

Sejumlah rasa pesimis dan takut dalam menghadapi hidup melanda kebanyakan masyarakat, beriringan dengan persoalan hidup yang kian rumit dan senantiasa berubah bentuk dan coraknya. Tanpa pegangan apapun dan

² Al-Qur'an, 286.

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3, Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: Rajawali Pers), 16.

hanya mengandalkan materi belaka, manusia semakin kehilangan arah dalam kehidupannya dan kehilangan arti dan tujuan hidup dengan membawa ejuta persoalan psikologisnya. Hal ini membuat ketidakseimbangan dalam kepribadiannya sehingga rentan dan mudah terserang penyakit kehidupan yang akhirnya banyak manusia yang mengalami gangguan kejiwaan.⁴

Sebagian ahli kedokteran jiwa telah meyakini bahwa penyembuhan penyakit klien dapat dilakukan lebih cepat dengan menggunakan pendekatan agama, yaitu dengan membangkitkan potensi spiritual manusia agar lebih merasa dekat dengan Tuhannya serta dapat merubah kondisi kebatinannya menjadi tercerahkan. Dengan kondisi semacam ini maka timbul keyakinan bahwa Tuhan adalah satu-satunya kekuatan yang dapat menyembuhkan penyakit ayng diderita oleh klien. Keyakinan semacam ini yang menjadi daya dorong yang kuat bagi kesembuhan enyakit batin yang dialami manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Qur'an surat *Ar-Ra'ad* ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka yang menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang.”*

⁴ Muhammad Ulil Arham, *Terapi Spiritual Melalui Dzikir Pada Santri Gangguan Jiwa Di PP. Al- Qodir Cangkringan Yogyakarta*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 5.

Dari paparan ayat di atas diakui bahwa dzikir merupakan sebuah metode terapi yang ditetapkan oleh Tuhan agar manusia dapat terhindar dari penyakit rohaniyah yang dialami manusia.⁵

Secara Umum, psikoterapi berguna untuk membantu penderita dalam memahami dirinya, mengetahui sumber-sumber psikopatologi dan kesulitan penyesuaian diri, memberi persepektif masa depan yang lebih cerah, membantu penderita mengdiagnosis bentuk-bentuk psikopatologi dan membantu penderita menentukan langkah-langkah praktis dan pelaksanaan pengobatannya. Dalam psikoterapi, para ahli membantu proses realisasi dari proses fitrah klien lainnya menuju kepada kehidupan yang bermakna, berarti dan berguna. Makna hidup yang tertinggi adalah pengabdian kepada Tuhan yang Maha Pencipta diri dan alam semesta. Dalam hubungan dengan Islam, psikoterapi adalah pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As- Sunnah Nabi SAW.⁶

Psikoterapi islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, mental, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As- Sunnah Nabi SAW,. Atau secara emperik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT., Malaikat-malaikat-Nya, Nabi dan Rasul-Nya atau ahli waris para Nabi-Nya. Sesuai dengan firmanNya yang berbunyi:

⁵ Fuat Fa'uzi, *Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Persepektif Imam Al-Ghazali*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 19-20.

⁶ Ros Mayasari, "Islam dan Psikoterapi", 2 (November, 3013), 45.

وَ اتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “dan bertakwalah kamu kepada Allah, dan discaya Dia akan mengajarmu; dan Allah maha mengetahui segala sesuatu”. (Al-Baqarah, 2; 282).

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: ”Dia telah mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahui”. (Al-Alaq, 96: 5).⁷

Banyak orang yang kecanduan obat-obatan tidur dan bius untuk melarikan diri dari kesulitan hidup dan menghindari tugas-tugas yang dianggap terlalu berat dan sulit. Oleh banyaknya kesukaran hidup, banyak orang yang menjadi panik. Maka gejala sentral pada zaman modern sekarang ini ialah hilangnya penguasaan terhadap konflik-konflik intrapsikis dan kekalutan batin sendiri, sehingga orang tidak tanggap terhadap keadaan lingkungan dan lama-kelamaan menjadi neorrotis ataupun psikotis.

Gangguan kejiwaan adalah bentuk gangguan dan kekacauan fungsi mental atau kesehatan mental yang disebabkan oleh mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan/mental tidak dapat bereaksi terhadap rangsangan-rangsangan dari luar dan ketegangan-ketegangan sehingga menimbulkan gangguan fungsi dalam satu bagian atau sistem kejiwaan/mental.

Berbagai macam masalah dapat terjadi dalam kehidupan manusia dari masalah yang ringan, sedang, dan berat dari masalah-masalah tersebut

⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jogjakarta: Al-Manar), 228-229.

juga berbeda-beda cara penanganan masalahnya, seperti yang berada di Pondok Pesantren Nurul Huda.

Pondok pesantren Nurul Huda di Desa Gambirono kecamatan Curahwaru adalah salah satu tempat dalam menangani gangguan kejiwaan, yang didirikan oleh KH. Mustajab Kholil, seorang Kiyai ahli dalam ilmu karomah yang membantu seorang individu yang mengalami masalah kesehatan mental dengan menggunakan pendekatan islam. KH. Mustajab Kholil ketika mengobati pasien yang mengalami gangguan jiwa yaitu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan islam.

Semenjak KH. Mustajab Kholil Wafat, beliau digantikan oleh menantunya yang bernama kiyai Abdul Fatah untuk meneruskan pekerjaan beliau untuk mengobati pasien yang mengalami gangguan jiwa yang berada di pondok. Karena mendapatkan amanah dari KH. Mustajab Kholil, kiyai Abdul Fatah mau tidak mau harus meneruskan apa yang dilakukan oleh KH. Mustajab Kholil semasa hidupnya.

Pada masa KH. Mustajab Kholil, banyak orang dari luar jawa mengirim keluarganya yang mengalami gangguan jiwa untuk diobati oleh beliau bahkan ketika beliau melakukan perjalanan dengan keluarganya, dan beliau melihat orang gila di pinggir jalan, beliau langsung membawanya ke pondok untuk diamankan dan dirawatnya seperti halnya orang yang sehat. Beliau mengambil orang gila yang berada di pinggir jalan dengan alasan, agar orang gila tersebut tidak membuat rusuh dan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya serta orang gila tersebut mendapatkan perawatan sama halnya

seperti orang biasanya, dan dari situlah KH. Mustajab Kholil dikenal banyak orang, sehingga ketika ada seseorang yang mengalami gangguan jiwa teman-teman beliau serta orang yang kenal dengan beliau menitipkan keluarganya untuk diobati oleh beliau.

Berbeda dengan Kiyai Abdul Fatah selaku menantu dari KH. Mustajab Kholil dan penerus dari beliau, dimana ketika beliau memegang pondok tersebut, para pasien dibatasi oleh beliau, karena melihat dari keterbatasan santri dalam membantu Kiyai Abdul Fatah dalam menangani pasien. Sebelum Kiyai Abdul Fatah, santri yang berada di pondok masih banyak yang menetap dan membantu KH. Mustajab Kholil dalam mengobati pasien. Bagi santri yang ingin pulang atau berhenti dari pondok, ketika disuruh tetap (jangan pulang) oleh KH. Mustajab Kholil, santri langsung tunduk dan tidak jadi pulang atau berhenti dari pondok, karena santri tersebut patuh dan ta'dim kepada KH. Mustajab Kholil.

Ketika KH. Mustajab Kholil wafat, para santri banyak yang berhenti dan pulang ke rumahnya masing-masing walaupun pengganti dari KH. Mustajab Kholil yaitu Kiyai Abdul Fatah menyuruh para santrinya untuk tetap tinggal di pondok dan membantu beliau dalam mengobati pasien. Akan tetapi para santri tetap bersikokoh untuk berhenti dan pulang ke rumahnya masing-masing, sehingga di pondok pesantren tersebut hanya tinggal Kiyai Abdul Fatah dan keluarganya. Walaupun para santrinya sdah banyak yang berhenti, Kiyai Abdul Fatah tetap melaksanak amanah yang diberikan oleh KH. Mustajab Kholil untuk mengobati para pasien yang ada di pondok tersebut.

Akan tetapi Kiyai Abdul Fatah membatasi terhadap pasien yang akan di titipkan oleh masyarakat yang ada di sekitar pondok atau masyarakat yang ada di luar Jawa, karena dengan keterbatasan pekerja yang berada di Pondok Nurul Huda tersebut.

Terapi Islam yang digunakan oleh Kiyai Abdul Fatah dalam mengobati pasien yang mengalami gangguan jiwa sama dengan terapi yang di gunakan KH. Mustajab Kholil sebelumnya yaitu terapi dengan menggunakan pendekatan ajaran Islam. Akan tetapi karena minimnya pekerja, Kiyai Abdul Fatah melakukan semua ini sendirian kadang ketika membutuhkan bantuan untuk mengobati pasien meminta tolong kepada masyarakat yang ada di depan Pondok Pesantren.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti di Pondok Pesantren Nurul Huda adalah adanya gejala-gejala gangguan psikis yang terjadi pada zaman modern yang mana pesantren-pesantren lain melayani santri normal pada umumnya namun pesantren Nurul Huda menampung dari berbagai gejala-gejala psikis yang dialami oleh manusia untuk dirawat dan diobati oleh Kiyai Abdul Fatah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang diajarkan dalam Islam.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Metode Psikoterapi Kiyai Abdul Fatah Dalam Menangani Gangguan Kejiwaan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirone Bangsalsari Jember, dengan harapan peneliti dapat mengetahui metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat ditarik fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirono Bangsalsari Jember?
2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirono Bangsalsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dibuatlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan di pondok pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirono Bangsalsari Jember
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirono Bangsalsari Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai pendukung dan memperkuat teori yang sudah ada sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan individu.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta dapat meningkatkan cara berfikir yang kritis sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya.

b. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dan juga dapat menambah dan mengembangkan wawasan intelektual masyarakat kampus.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah dalam hal menangani masalah-masalah gangguan mental, sehingga masyarakat dapat mencegah terjadinya gangguan jiwa.

d. Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pemahaman dalam meningkatkan suatu penerapan Psikoterapi

Islam yang dilakukan oleh Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan jiwa yang di pondok pesantrennya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸

1. Metode Psikoterapi Islam

Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit yang dialami oleh seseorang dengan menggunakan ajaran islam yang di ambil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah baik itu dengan menggunakan pengobatan do'a, dzikir, sholat, dan puasa yang terpenting dari kesemua itu pengobatan itu tidak menyimpang dari ajaran islam dan bahkan sesuatu yang tidak dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sehingga dengan pengobatan itu membuat dengan pertolongan Allah SWT. Orang yang mempunyai penyakit menjadi sembuh.

2. Gangguan Jiwa

Gangguan Jiwa adalah gangguan yang menyerang bagian psikologis seseorang sehingga membuat dirinya lemah, lesu, dan tidak mempunyai semangat untuk melakukan aktifitasnya. Gangguan mental ketika dibiarkan begitu saja tanpa ada tindakan secara serius/intensif

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),

maka akan membuat membuat orang tersebut menjadi gila. Ketika orang itu sudah menjadi gila, maka untuk disembuhkannya semakin sulit.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari skripsi yang akan dibuat oleh peneliti, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga, membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi: lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data, serta analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Jika kerangka tulisan telah dibuat, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian yang terkait dengan masalah penelitian kita.⁹ Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terbaru (Tahun 17 ke atas) yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Untuk lebih memudahkan pembaca, peneliti meringkas perbedaan dan persamaan pada tabel di bawah ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Achvas Bachtiar pada Tahun 2018 dengan judul Penerapan Psikoterapi Islam Dalam Rehabilitasi Narkoba di Wisma Ataraxis Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, menjelaskan tentang bagaimana penerapan psikoterapi islam dalam proses pemulihan pasien rehabilitas narkoba di Wisma Ataraxis Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung, dalam penelitian tersebut didapat hasil bahwa penerapan Psikoterpi Islam yang

⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 19.

dilaksanakan di Wisma Ataraxis kepada pasien rehabilitas narkoba didapat hasil dari pelaksanaan tersebut. Yaitu :

- a. Pasien mampu menyadari bahwa tindakan yang dilakukan ketika mengkonsumsi narkoba salah dan sangat tidak dibenarkan dalam Agama Islam.
 - b. Pasien rehabilitasi lambat laun mampu mengendalikan nafsunya untuk menggunakan narkoba.
 - c. Lebih banyak melakukan kegiatan rohani mandiri seperti sholat, puasa, dzikir dan lain-lain.
 - d. Pasien mampu mengontrol atau mengendalikan sifat dan sikap.
 - e. Insyaallah pasien tidak menggunakan narkoba setelah selesai rehabilitasinya.
2. Skripsi dengan berjudul Terapi Dzikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat, ditulis oleh Siti Nurliana Sari pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut bahwa, pada awal penerapan terapi Inabah pada umumnya dari beberapa informan sering dibarengi dengan penolakan, tetapi setelah informan tinggal beberapa lama dalam komunitas anak bina Inabah. Para informan mulai dapat melaksanakan terapi dan mulai dapat merasakan manfaat atau pengaruh dari terapi yang dilakukannya walau terkadang harus dipaksakan. Setelah adanya proses terapi secara berulang-ulang lambat laun informan anak bina dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan terapi yang dilaksanakan. dan mereka sedikit demi

sedikit akan bisa merasakan ketenangan hati dan jiwa karena setiap harinya selalu di sirami dengan *dzikrullah* dan hanya mengingat Allah SWT. Metode terapi dzikir ini sangat efektif bagi para pemakai narkoba , agar mereka bisa kembali dan berkumpul dengan keluarganya dan bisa diterima kembali di tengah-tengah masyarakat dan orang-orang di sekelilingnya.

3. Skripsi dengan judul Psikoterapi Islami Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan di Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia, yang dituli oleh Muhammad Ilyas Bin Zolkipli pada tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk mengatasi gangguan kejiwaan adalah dengan mengjarkan kepada pesakit untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan pentingnya taat dalam beragama serta dalam kondisi apapun selalu mengingat Allah SWT. Dengan zdikir Asma-Nya, bersahabat dengan orang sholeh mengerjakan amalan sunah dengan istilah lain masuk ke dalam Islam secara *kaffah* (menyeluruh) hanya kepada Allah SWT. Tempat menggantungkan semua harapan.

Adapun proses pengobatan Psikoterapi Islam Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam mengatasi gangguan kejiwaan adalah ialah dengan ayat Al-Qur'an sebagai amalan utam, shalat malam, dzikir serta bergabung dengan orang-orang sholeh. Semakin kerasnya hati seorang manusia dan jiwanya yang terasa kosong serta tak tentram ialah ketika ia jauh dari Al-Qur'an dan amalan lainnya. Sehingga

dengan menjalankan ataupun mengamalkan Al-Qur'an maka kehidupan rohani akan semakin terarah.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Saat Ini

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Achvas Bachtiar	2018	PENERAPAN PSIKOTERAPI ISLAM DALAM REHABILITASI NARKOBA DI WISMA ATARAXIS DESA FAJAR BARU KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama menggunaka n terapi Islam.	Perbedaannya adalah terletak pada rumusan masalah, yang mana rumusan masalah ini membahas tentang bagaimana penerapan psikoterapi Islam dalam proses pemulihan pasien rehabilitasi narkoba di Wisma Ataraxis desa Fajar Baru kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan.

					<p>Sedangkan fokus masalah dari peneliti adalah bagaimana penerapan terapi do'a, terapi Air dan terapi Shalat dalam menangani gangguan mental di pondok pesantren Nurul Huda di Desa Gambirono Desa Curahwaru Kabupaten Jember.</p>
2.	Siti Nurliana Sari	2019	<p>TERAPI ZIKIR SEBAGAI PROSES REHABILITASI PEMAKAI NARKOBA: STUDI KASUS PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA JAWA</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan metode terapi zikir.</p>	<p>Perbedaannya adalah terletak pada fokus masalah yaitu tentang bagaimana proses terapi zikir bagi para pemakai narkoba, sedangkan peneliti fokus</p>

			BARAT		masalahnya tentang bagaimana penerapan terapi zikir dalam menangani gangguan mental.
3.	Muhamad Ilyas Bin Zolkipli	2017	PSIKOTERAPI ISLAM DALAM MENGATASI GANGGUAN KEJIWAAN DI DARUSSYIFA' KUALA IBAI KUALA TERENGGANU TERENGGANU MALAYSIA	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan psikoterapi islam dalam mengatasi kejiwaan.	Perbedaannya adalah terletak pada fokus masalah yang diangkatnya serta subjek yang dijadikan tempat penelitiannya

B. Kajian Teori

1. Psikoterapi Islam

a. Pengertian Psikoterapi Islam

Psikoterapi Islam adalah proses perawatan dan pengobatan terhadap segala gangguan dan penyakit mental melalui intervensi psikis melalui metode dan teknik yang didasarkan kepada tuntutan Al-Qur'an, As-sunnah dan hasil ijtihad.

Psikoterapi Islam dapat diistilahkan dan diartikan sebagai *al-istifsyfa bi al-Qur'an wa al-Du'a*, yaitu proses penyembuhan terhadap penyakit-penyakit dan gangguan psikis yang didasarkan kepada tuntutan nilai-nilai Al-Qur'an dan Do'a.¹⁰

Adapun psikoterapi Islam menurut pandangan beberapa pakar ilmu adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapat Hamdani Bakran Adz-dzaky mengemukakan bahwa pengertian psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW. Atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Rasul-Nya, atau para ahli waris para Nabinya.
- 2) Pendapat Anshori juga mengemukakan psikoterapi Islam adalah upaya penyembuhan jiwa (*nafs*) manusia secara rohaniyyah yang didasarkan pada tuntutan Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan metode analisi esensial empiris serta ma'rifat terhadap segala yang tampak pada manusia.

b. Obyek Psikoterapi Islam

Sasaran atau objek yang menjadi fokus penyembuhan, perawatan atau dan pengobatan dari psikoterapi Islam adalah manusia

¹⁰ Achvas Bachtiar, *Penerapan Psikoterapi Islam Dalam Rehabilitasi Narkoba di Wisma Ataraxis Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019), 52.

(insan) secara utuh, yakni yang berkaitan atau menyangkut dengan gangguan pada:

- 1) Mental, yaitu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan. Seperti mudah lupa, malas berfikir, tidak mampu berkonsentrasi, picik, tidak dapat mengambil suatu keputusan dengan baik dan benar, bahkan tidak memiliki kemampuan membedakan antara yang halal dan haram, yang bermanfaat dan yang mudharat serta yang hak dan yang batil. Firman Allah Ta'ala:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: *“mengapa kamun menyeru orang lain berbuat kebaikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kammu senantiasa membaca Kitab, apakah kamu tidak berakal (berfikir)” (Al Baqarah, 2: 44).*

Demi untuk menjaga dan memelihara kesehatan mental itu Allah Ta'ala mengharamkan dari orang-orang yang beriman, percaya dan meyakini akan adanya Dia, ayat-ayatnya, hukum-hukumnya serta kekuasaannya, merusakkan dan menyia-nyiakan mentalnya dengan khamar, judi dan sesajian kepada berhala.

- 2) Spiritual, yaitu yang berhubungan dengan masalah ruh, semangat atau jiwa, religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalehan dan menyangkut, nilai-nilai transidental. Seperti sirik

(menduakan Allah), nifaq dan kufur; lemah keyakinan dan tertutup atau terhibatnya alam ruh, alam malakut dan alam ghaib; semua itu akibat dari kedurhakaan dan pengingkaran kepada Allah.

- 3) Moral (akhlak), yaitu suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, peneitian, sikap mintal atau watak yang terjabarkan dalam bentuk: berfikir, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya, sebagai ekspresi jiwa.

Moral, akhlak atau tingkah laku merupakan ekspresi dari kondisi menntal dan spiritual. Ia muncul dan hadir secara spontan dan otomatis, dan tidak daoat dibuat-buat atau direkayasa.

Perbuatan dan tingkah laku itu kadang-kadang tidak disadari oleh subyek, bahwa perbuatan dan tingkah lakunya menyimpang dari norma-norma agama (Islam) dan akhirnya dapat membahayakan dirinya dan orang lain. Seperti liar, pemaarah, sembrono, dengki, dendam, suka mengambil milik hak orang lain, berprasangka buruk, pemalas, mudah putus asa dan sebagainya. Dalam ajaran islam sikap dan tingkah laku seperti itu merupakan perbuatan tercela dan dimurkai Allah dan Rasul-Nya. Untuk menyembuhkan penyakit-penyakit itulah Rasulullah SAW, diutus ke dunia ini.

perkataan, perbuatan, sikap dan gerak-geriknya merupakan keteladanan dan contoh yang baik dan benar bagi manusia.¹¹

c. Metodologi Psikoterapi Islam

Sebagai suatu ilmu, Psikoterapi Islam harus mempunyai metode, dan dengan metode itulah fungsi dan tujuan dari esensi ilmu ini dapat tercapai dengan baik, benar dan ilmiah. Artinya ilmu ini membawa manfaat bagi umat manusia, dan ia benar karena berasal dan berakar dari kebenaran Ilahiyah, serta ilmiah, karena dapat dengan mudah difahami, diaplikasikan dan dialami oleh siapa saja yang ingin mengambil manfaat dan kebaikan dari ilmu ini.

Adapun metode-metode yang dipakai oleh psikoterapi Islam adalah:

1) Metode Ilmiah (*Method of Science*)

Metode Ilmiah adalah metode yang selalu dan sering diaplikasikan dalam dunia pengetahuan pada umumnya. Untuk membuktikannya suatu kebenaran dan hipotesa-hipotesa maka dibutuhkan penelitian secara empiris di lapangan, dan untuk mencapai kesempurnaan, paling tidak mendekati kesempurnaan untuk penelitian hipotesa itu, maka metode ini sangat dibutuhkan dengan teknik-teknik seperti *interview* (wawancara), eksperimen, observasi (pengamatan), tes dan survei di lapangan.

¹¹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Jogjakarta: Al-Manar 2004), 237-252.

2) Metode Keyakinan (*Method of Tenacity*)

Metode Keyakinan adalah metode berdasarkan suatu keyakinan yang kuat yang dimiliki oleh seseorang peneliti.

3) Metode Otoritas (*Method of Authority*)

Metode Otoritas adalah suatu metode dengan menggunakan otoritas yang dimiliki oleh seorang peneliti/psikoterapi, yaitu berdasarkan keahlian, kewibawaan dan pengaruh positif. Atas dasar itulah seorang psikoterapi memiliki hak penuh untuk melakukan tindakan secara bertanggungjawab.

4) Metode Intuisi (*Method Intuition*)

Metode Intuisi adalah metode berdasarkan ilham yang bersifat waktu yang datangnya dari Allah Ta'ala. Metode ini sering dilakukan oleh para sufi dan orang-orang yang dekat dengan Allah Ta'ala dan mereka memiliki pandangan batin yang tajam (*Bashirah*), serta tersingkapnya alam kegaiban (*mukasyafah*).¹²

d. Fungsi dan Tujuan Psikoterapi Islam

Sebagai suatu ilmiah tentu saja Psikoterapi Islam mempunyai fungsi dan tujuan yang komplit, nyata dan mulia. Fungsi dari ilmu ini adalah:

- 1) Fungsi pemahaman (*Understanding*).
- 2) Fungsi pengendalian (*Control*).

¹² Ibid., 254-257.

- 3) Fungsi peramalan (*Prediction*).
- 4) Fungsi pengembangan (*Development*).
- 5) Fungsi pendidikan (*Education*).

Di samping fungsi-fungsi utama tersebut, masih ada fungsi yang bersifat spesifik yaitu:

- 1) Fungsi pencegahan (*Prevention*).
- 2) Fungsi penyembuhan dan perawatan (*Treatment*).
- 3) Fungsi pensucian (*Sterilisasi*).
- 4) Pembersihan (*Purification*).¹³

2. Gangguan Kejiwaan

a. Pengertian Gangguan Kejiwaan

Secara sederhana dapat dikatakan , gangguan atau penyakit mental itu adalah adalah gangguan atau penyakit yang menghalangi seseorang hidup sehat seperti yang diinginkan baik oleh diri individu itu sendiri maupun oleh orang lain. Jumlah gangguan mental yang dapat diidentifikasi hampir tidak terbatas, mulai dari kesulitan-kesulitan emosional yang singkat meskipun merugikan individu sampai pada gangguan mental yang ringan dan yang berat. Ada beberapa orang menyebut gangguan mental yang ringan itu dengan istilah *gangguan mental* saja atau *neurosis*. Dengan demikian baik

¹³ Hamdani Bakran Adz- Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Jogyakarta: Al-Manar 2004), 270-271.

gangguan emosi yang biasa maupun neurosis dan psikosis di tempat di bawah satu judul yang sama, yakni *gangguan mental*.¹⁴

Adapun istilah gangguan mental (mental disorder) atau gangguan jiwa adalah sindrom atau pola perilaku, atau psikologis seseorang, yang secara klinik cukup bermakna, dan secara khas berkaitan dengan gejala penderitaan (*distress*) atau perusakan (*impairment/disability*) satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia.¹⁵

Gangguan mental itu merupakan totalitas kesatuan dari ekspresi mental yang patologis terhadap stimulasi sosial, dikombinasikan dengan fakto-faktor penyebab lainnya. Seperti halnya rasa pusing, sesak nafas, demam panas dan nyeri-nyeri pada lambung sebagai pertanda permulaan dari penyakit jasmani, maka mental disorder itu mempunyai pertanda awal, antara lain ialah cemas, ketakutan, pahit hati, dengki, apatis, cemburu, dengki, iri, marah-marah secara eksplosif, asosial, ketegangan kronis, dan lain-lain. Ringkasannya, kekacauan/kekalutan mental merupakan gangguan pada ketenangan batin dan harmoni dari struktur kepribadian.¹⁶

Klarifikasi gangguan mental banyak dan berbeda-beda antara bidang-bidang yang terkait, seperti psikiatri, psikolog, sosiologi,

¹⁴ Yustinus Semium, OFM, *Kesehatan Mental 1, Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori yang Terkait* (Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta 2010), 9-10.

¹⁵ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia 2016), 142.

¹⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pres 2011), 269-270.

antropologi. Pendekatan masing-masing bidang ini juga tidak umum dan juga tidak menyeluruh. Hambatan-hambatan yang berkaitan dengan kesehatan mental adalah banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya sebenarnya mengalami gangguan mental. Di samping itu banyak orang yang menderita gangguan mental tidak mau menerima perawatan apa pun. Atau karena anggota keluarga atau kawan-kawannya tidak mengetahui bahwa orang ini sedang sakit mental, maka ia sering dianggap sebagai orang yang berkepribadian sangat sulit dan gagal dalam berbagai bidang kehidupan. Ada juga orang-orang yang diketahui oleh keluarga dan kawan-kawannya sebagai orang yang menderita gangguan mental tetapi tidak mau mengobatinya karena beberapa alasan, misalnya masyarakat tidak memiliki fasilitas-fasilitas yang tidak memadai, kekurangan biaya, atau menjaga kehormatan atau nama baik keluarga karena malu mengakui bahwa anggota keluarganya mengalami gangguan mental. Sering terjadi juga orang yang mengalami gangguan mental berpendapat bahwa mungkin lebih baik melanggar undang-undang dan dimasukkan ke dalam penjara daripada dikirim ke rumah sakit jiwa. Mereka mungkin juga menjadi orang yang hidup menyendiri atau lari ke dalam alkoholisme dan kecanduan obat bius.¹⁷

¹⁷ Ibid., 10-11.

Adapun gangguan kejiwaan menurut pandangan beberapa pakar ilmu adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Ardani, gangguan jiwa adalah sekumpulan keadaan yang tidak normal baik yang berhubungan dengan keadaan secara fisik ataupun secara mental. Akan tetapi, ketidaknormalan tersebut bukan disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian anggota badan tertentu meskipun terkadang gejalanya dapat terlihat oleh fisik.
- 2) Menurut Stuart dan Sundeen, gangguan jiwa adalah gangguan mengenai satu atau lebih fungsi jiwa. Gangguan jiwa adalah gangguan otak yang ditandai oleh terganggunya emosi, proses berfikir, perilaku, dan persepsi (penangkapan pancaindra). Gangguan jiwa ini menimbulkan stres dan penderitaan bagi penderita (dan keluarga).
- 3) Menurut Notosoedirjo, gangguan jiwa dapat dialami setiap orang, tanpa mengenal usia, ras, agama, ataupun status sosial-ekonomi. Gangguan jiwa bukan disebabkan oleh kelemahan pribadi, bukan pula oleh gangguan roh jahat, guna-guna, kutukan atau hukum atas dosanya. Kepercayaan tersebut hanya akan merugikan penderita dan keluarganya karena pengidap gangguan jiwa tidak mendapat pengobatan secara cepat dan tepat.

b. Indikasi Gangguan Kejiwaan dalam Pandangan Islam

Keberadaan jiwa seseorang akan dapat diketahui melalui sikap, perilaku atau penampilannya, yang dengan fenomena itu seseorang

dapat dinilai atau ditafsirkan bahwa kondisi kejiwaan atau rohaniyah dalam keadaan baik, sehat dan benar atau tidak.

Indikasi atau tanda-tanda kejiwaan yang tidak stabil sangat banyak, diantaranya adalah:

1) Pamarah

Kata marah atau kemarahan berasal dari kata *ghadlaba-yaghdlubu*, artinya marah; *al-ghadlbu* dalam bentuk isim berarti lembu, singa; *al-ghadlbu* artinya kemarahan; *al-ghudluub* artinya ular yang jahat.

Al-Ghadab ialah perubahan yang terjadi ketika mendidihnya darah di dalam hati untuk memperoleh/meraih kepuasan apa yang terdapat di dalam dada.

Eksistensi kemarahan menurut Imam Al-Ghazali RA. Berada pada dua tempat, yaitu:

- a) Kemarahan yang ada di dalam diri manusia untuk menjaganya dari kerusakan dan untuk menolak kehancuran. Di dalam kejadian manusia di dalamnya terdapat sesuatu yang panas dan sesuatu yang dingin dan diantara keduanya selalu bermusuhan dan bertentangan.
- b) Kamarahan dari luar diri manusia, yang disebabkan karena terbentuknya manusia dengan kendala-kendala atau marabahaya. Untuk keperluan ini, yakni untuk menahan kendala dan marabahaya diperlukan satu kekuatan dan

pengayoman dirinya untuk menolak marabahaya dan terjadinya gejala api marah di dalam dirinya sebagaimana api menyala di dalam tengku. Api kemarahan ini dapat merubah wajah seseorang menjadi merah akibat dari memanasnya darah di balik kulit, sehingga kulitpun menjadi transparan menampakkan apa yang terjadi di dalamnya.

2) Dendam Kasumat

Dendam ialah sifat atau sikap suka membalas atas rasa sakit yang telah diderita sebelumnya kepada orang yang telah menyakiti atau kepada orang lain kerana rasa ingin menumpahkan kemarahan dan kepuasan hawa nafsu yang ada di dalam dada, atau sifat tidak senang memberikan maaf kepada orang lain yang telah menyakiti dan atau telah menimpakan rasa tidak nyaman.

3) Pendengki (Hasad).

Dengki (hasad) adalah sifat atau sikap tidak senang melihat orang lain mendapatkan kenikmatan, kebaikan dan kedamaian dengan berupaya melakukan kejahatan kepadanya agar kenikmatan, kebaikan dan kedamaian itu berpindah kepada dirinya, dan ia merasa senang apabila orang yang dirampas kebahagiaannya itu menderita. Biasanya para pendengki itu apabila ia telah melakukan kedengkiannya, ia dapat melakukan upaya menjatuhkan orang lain dengan berbagai macam cara, tanpa

memperdulikan akibat yang akan ditimbulkan dari perbuatannya itu.

4) Takabbur (sombong, angkuh)

Takabbur ialah sikap menyombongkan diri karena merasa dirinya mempunyai banyak kelebihan dan menganggap orang lain mempunyai banyak kekurangan. Latar belakang sikap sombong ini, disebabkan oleh cara menanggapi atau memandang dirinya dari kaca mata kebesaran dan kemuliaan dunia serta memandang orang lain dari kaca mata kerendahan dan kehinaan di dunia.

5) Suka Pamer (Riya).

Riya adalah sikap atau sifat suka menonjolkan diri untuk mendapat pujian, yaitu memamerkan dirinya sebagai orang yang taat dan patuh kepada Allah dengan melakukan serangkaian ibadah, tetapi karena mengharapkan pujian dan sanjungan dari orang lain bukan karena ketulusan dan keikhlasannya.

6) Membanggakan Diri Sendiri ('ujub).

'Ujub adalah bermegah diri atau berbangga diri dan suatu sifat atau sikap merasa paling hebat, paling pandai, paling gagah, paling mulia dan sebagainya. Orang yang memiliki penyakit 'ujub merasa dirinya besar, selalu benar dan tidak senang menerima saran atau kritik dari orang lain.

7) Berburuk Sangka

Bersangka buruk adalah sikap yang selalu curiga atau berpendapat negatif kepada sesuatu masalah atau kondisi. Jika terjadi sesuatu masalah atau suatu peristiwa, hal itu selalu disandarkan kepada sebab-musabab yang tidak baik. Sebagai orang hamba yang ridha, istiqomah dan bersyukur kepada Allah SWT, maka konsekoensinya ia senantiasa wajib dalam kondisi sadar, bahwa semua peristiwa yang terjadi di muka Bumi ini mengandung hikmah.

8) Was-Was.

Was-was adalah bisikan-bisikan halus yang mengandung rayuan dan bujukan untuk melakukan kejahatan dan pengingkaran terhadap Allah SWT. Bisikan-bisikan sangat lembut sekali ketika ia menyusup dalam hati sanubari seorang. Jika ia lalai dari mengingat Allah dan lalai dari selalu memohon perlindungan-Nya, maka bisikan itu akan sangat keras dan mengandung energi sihir yang sengaja dihembuskan oleh syaithan dan iblis ke dalam dadanya.

9) Pendusta

Pendusta adalah sikap atau sifat yang suka berbicara tidak benar dari kenyataan, apapun yang ia katakan hanya berupa kebohongan, yang bertujuan ingin dengan sengaja menyebar fitnah dan berita dusta kepada orang lain. Bahkan pendusta yang paling berat adalah orang yang dengan sengaja dan terang-

terangan mendustakan ayat-ayat dan hukum-hukum Allah SWT. Ia mengaku akan kebenaran Allah dan kebenaran dari ketauladanan Rasul-Nya Muhammad SAW. Akan tetapi perilaku dan sikapnya tidak sesuai dengan apa yang dipercayai dan diyakininya. Itulah sifat-sifat orang munafik, fasik, kufur dan musyrik.

10) Rakus dan Serakah.

Rakus atau serakah adalah suatu sikap yang sangat berlebihan dalam mencintai dunia, harta benda dan lainnya sehingga mengalahkan kepentingan agamanya, tidak peduli lagi apakah sesuatu yang dicintainya itu halal atau haram, hak dan batil.

11) Berputus Asa.

Putus asa adalah hilangnya semangat untuk berjuang meraih suatu kebenaran yang hakiki. Hilangnya semangat bertaubat, hilangnya semangat beribadah, hilangnya semangat menuntut ilmu dan hilangnya semangat mencari keridhaan dan kecintaan Allah SWT.

12) Pelupa (lalai).

Apabila seseorang telah melupakan Allah, melupakan perintah-Nya yang harus dilaksanakan, melupakan larangan-Nya yang harus ditinggalkan, maka Dia akan memberikan hukuman dan siksa dengan dua macam yaitu:

- a) Allah akan melupakannya. Artinya tidak akan memberikan pertolongan untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di muka bumi ini, bahkan membiarkannya terombang-ambing dalam kesesatan dan kehinaan.
- b) Allah menjadikannya lupa pada dirinya sendiri. Artinya. Ia tidak dapat menemukan hakikat dirinya, citra dan jatidiriya. Ia tidak sadar bahwa setiap apa yang dikerjakannya merupakan perbuatan dosa dan cela. Bahkan yang paling fatal adalah ia tidak mengetahui bahwa dirinya tidak tahu, bodoh, hatinya penuh dengan penyakit-penyakit batin, bahkan ia tidak merasakan bahwa orang-orang disekelilingnya tidak senang atas keberadaannya.

13) Pemas.

Sikap malas adalah salah satu dari penyakit hati yang akan melemahkan mental atau kejiwaan bagi pelakunya. Orang-orang yang telah termakan barang-barang haram dan najis biasanya mudah terkena penyakit ini. mereka dalam urusan dunia sangat rajin karena memperoleh upah materi yang sangat besar, nyata dan langgeng. Tetapi dalam urusan akhirat mereka enggan dan malas untuk berbuat dan berusaha, bahkan dapat kedua-duanya. Seperti seorang ingin memperoleh suatu jabatan, ia sangat malas berusaha hanya menggunakan kekuatan orang atau materi sebagai alat pelicin (sogokan/suap) untuk melancarkan tujuannya itu.

14) Kikir (bakhil).

Kikir (bakhil) adalah suatu sikap keenggan atau tidak adanya keinginan untuk memberikan atau mengeluarkan sebagian hartanya untuk fakir, miskin dan orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan.

15) Hilangnya Perasaan Malu

Al-Jurjani mengatakan bahwa perasaan malu itu adalah perasaan tertekannya jiwa dari sesuatu, dan ingin meninggalkannya sesuatu itu secara berhati-hati, karena di dalamnya ada sesuatu yang tercela.¹⁸

c. Sebab Gangguan Kejiwaan (Mental) dalam pandangan Islam.

1) Faktor Internal

Setiap manusia yang lahir ke muka bumi ini telah tercipta dalam keadaan fitrah (suci); nuraninya senantiasa ingin menghadap Tuhannya dan ingin mengikuti agama-Nya; dan fitrah yang Allah ciptakan dalam diri setiap manusia tidak akan pernah merubah, ia tetap menyuarakan seruan agar senantiasa kembali kepada kebenaran Ilahiyah. Bagaimanapun jelek dan buruknya perilaku dan perbuatan orang manusia, tetapi hati nuraninya tetap hidup dalam dada, hanya saja gaungnya tidak dapat menembus dinding-dinding jiwa, akal fikiran, *qalbu*, inderawi dan fisiknya,

¹⁸ Hamdani Bakran Adz- Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Jogyakarta: Al-Manar 2004), 335-376.

kecuali kelima hal itu mengalami benturan yang sangat dahsyat dalam perjalanan kehidupannya.

Gangguan kejiwaan (mental) akan sangat terlihat pada sikap dan perilakunya yang telah tertanam sejak ia di lahirkan ke muka bumi. Bagaimana perkawinan dan hubungan seks yang dilakukan; setelah dalam masa kehamilan, lahir, pendidikan dari nol hingga remaja; apakah aktifitas dalam kondisi semua itu melalui metode dan cara yang Allah dan Rasul-Nya ridhai, atau dengan metode dan cara Yahudi, Nasrani dan Majusi.

Kemungkinan ditambah lagi selama dalam kandungan, keberadaannya tidak diinginkan oleh ibunya yang mengandung dan laki-laki yang menyebabkan anak itu hidup; konsumsi makanan yang tidak sehat, tidak bergizi atau makanan yang diharamkan oleh syari'at Allah SWT. Maka dapat dibayangkan bagaimana kondisi psikologis anak jika ia lahir ke muka bumi dengan berbagai sikap yang akan dihadapinya dari lingkungan kehidupannya di luar kandungan.

2) Faktor Eksternal

Penyimpangan-penyimpangan secara psikologis yang dilakukan oleh individu dan pelanggaran terhadap rambu-rambu Ilahiyah adalah disebabkan dua faktor, faktor dari dalam atau bawaan (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Penyimpangan dan pelanggaran yang disebabkan karena faktor eksternal adalah

lebih banyak terfokus pada bagaimana sistem pendidikan yang telah diberikan kepada individu sejak ia berusia 0 tahun sampai dengan dewasa (25-40 tahun).¹⁹

d. Faktor Penyebab Gangguan Mntal (Mental Disorder)

Diantara Faktor yang mempengaruhi timbulnya gangguan mental (*mental disorder*), perlu diketahui faktor dominan yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Dalam hal ini , penulis merujuk pada pendapat Kartini Kartono (1982: 81), yang membagi faktor dominan gangguan mental (*mentat disorder*) dalam tiga Faktor. Yaitu:

- 1) Faktor Organis (*somatik*).
- 2) Faktor psikis dan struktur kepribadiannya, reaksi neuritis dan reaksi psikotis pribadi yang terbelah, sakit hati, pribadi psikopatis, dan lain-lain.
- 3) Faktor lingkungan (*miliu*) atau faktor sosial.

Penyebab gangguan mental dapat di bagi menjadi beberapa bidang, yaitu badiniah, psikologis, dan sosial, yang saling mempengaruhi sebagai mana dijelaskan oleh W. Stanley Heath (1995: 132) berikut ini:

- 1) Bidang badaniah, setiap faktor yang mengganggu perkembangan fisik dapat mengganggu perkembangan mental.

¹⁹ Ibid, 379-390.

- 2) Bidang psikologis, perkembangan psikologis yang salah mungkin disebabkan oleh berbagai jenis depresi dini, pola keluarga yang patogenik, dan masa remaja yang dilalui secara tidak baik.
- 3) Bidang sosiologis, misalnya adat istiadat dan kebudayaan yang kaku ataupun perubahan yang cepat di dunia modern sehingga menimbulkan stres.

e. Ciri-ciri Gangguan Mental

Karakteristik individu yang mengalami gangguan mental tampak dari perubahan yang berulang dalam pikiran, daya ingat, persepsi, dan daya tilikan yang bermanifestasi sebagai kelainan bicara dan perilaku. Perubahan ini menyebabkan tekanan batin, dan penderita pada individu dan orang lain di lingkungannya. Perubahan perilaku menyebabkan gangguan dalam kegiatan sehari-hari, efisiensi kerja, dan gangguan dalam bidang sosial dan pekerjaan.

Orang yang mengalami gangguan mental akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, seperti dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran atau jiwa, serta pemuasan kebutuhan. Hal tersebut akan menyebabkan seseorang sulit berinteraksi dengan baik sesama orang lain dan akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tuntutan dalam pekerjaan. Banyak faktor sosial dan budaya yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan mental. Dalam psikologi sosial gangguan mental adalah persepsi dan kognisi manusia, atribusi, komunikasi, serta konflik.

f. Jenis-Jenis Penyakit Mental

- 1) Gangguan kesehatan mental umum (depresi dan kecemasan).
- 2) Kebiasaan buruk. Seseorang dianggap mengalami ketergantungan terhadap alkohol atau obat-obatan apabila penggunaannya telah membahayakan kesehatan fisik, mental, dan sosialnya. Tingkat ketergantungan menyebabkan kerusakan yang hebat terhadap penderita, keluarga dan masyarakat.

g. Gangguan kejiwaan berat (*psikosis*).

Gangguan kejiwaan ini terdiri atas tiga penyakit, yaitu skizofrenia, gangguan *manisc-dpresif* (disebut juga dengan gangguan bipolar), dan psikosis akut.²⁰ Akibat Buruk dari Gangguan Kejiwaan dalam Pandangan Islam.

Sikap dan perilaku yang menyimpang itu akan berakibat sangat buruk bagi diri seorang dan lingkungannya, baik secara vertikal maupun horisontal. Artinya, ia akan memperoleh kesulitan besar untuk melakukan interaksi dengan Tuhannya dan interaksi sosial dengan lingkungan dan kehidupannya.

Akibat-akibat buruk yang akan ditimbulkan oleh sikap, sifat dan perilaku yang tidak sehat secara psikologis dalam persepektif Islam adalah lenyapnya “ Nur Ilahiyah” yang menghidupkan kecerdasan-kecerdasan hakiki dari dalam diri seorang hamba,

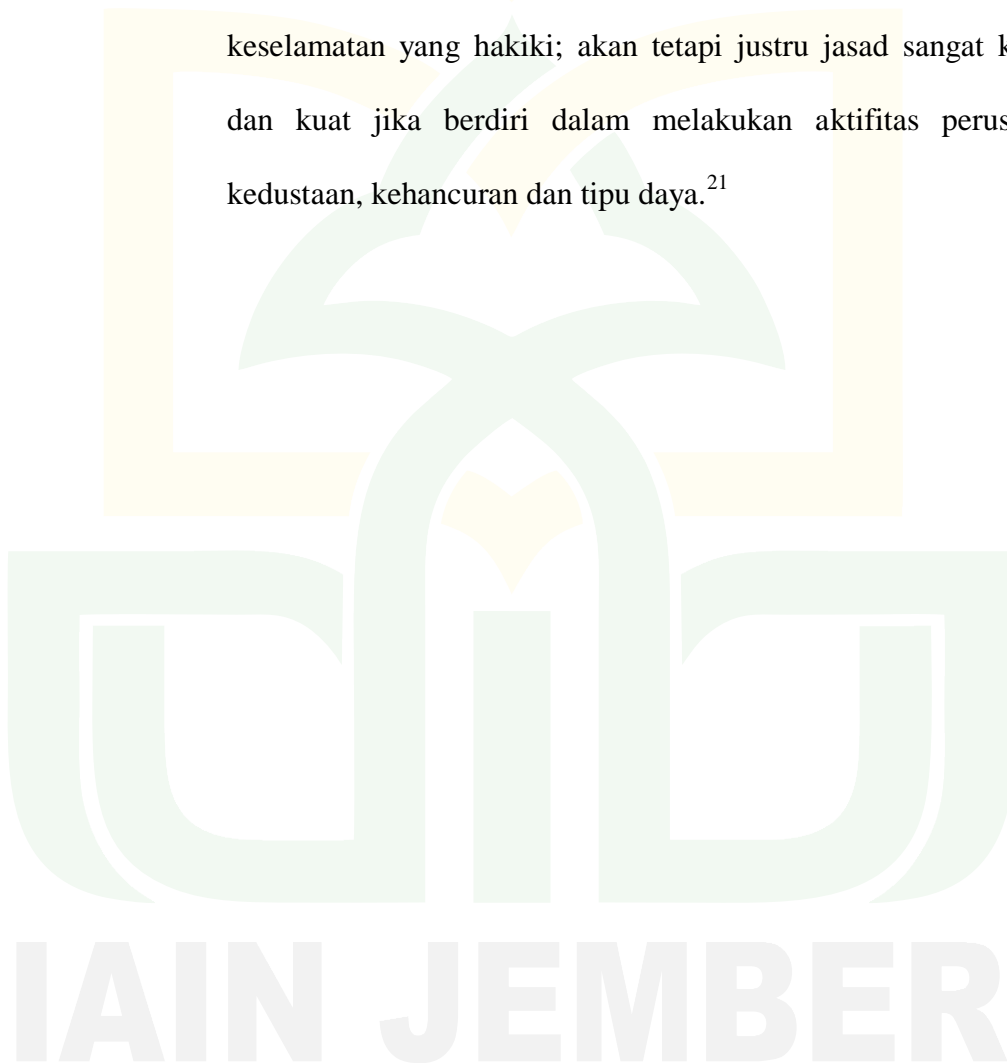
²⁰ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia 2016), 144-150.

sehingga ia sangat sulit melakukan adaptasi, baik dengan lingkungan vertikalnya maupun lingkungan horisontalnya.

Indikasi yang menandakan telah kehilangannya Nur Ilahiyah yang menerangi kecerdasan-kecerdasan hakiki yang fitrah itu antara lain:

- 1) Jiwa kehilangan power dan energi untuk mendorong melakukan perbuatan, tindakan dan perjuangan dalam rangka menegakkan sikap, perilaku dan potensi *muthmainnah* (ketenangan, kedamaian dan sopan santun), potensi *radhiyah* (yang meridhai atau yang berlapang dada) dan potensi *mardhiyah* (yang diridhai atau dilapangdadai oleh Allah).
- 2) Akal pikiran telah kehilangan power dan energi untuk merenungkan, memikirkan dan menganalisa rahasia ayat-ayat Allah, baik yang tertulis dalam Al-Qur'an maupun yang tertulis di seluruh alam semesta.
- 3) Qalbu (hati yang lembut) telah kehilangan power dan energi untuk menangkap dan menerima hidayah, irsyad, firasat dan ilham, bahkan ia tidak dapat menampakkan ayat-ayat dan rahasia ketuhanan secara *kasysyaf* (penyingkapan alam gaib). Sehingga, jika hati itu telah mati, maka seseorang akan kehilangan rasa kasih sayang, sikap toleransi dan kelembutan, bahkan justru sikap dan sifat kejam, sadis dan bengislah yang tumbuh subur.

- 4) Inderawi kehilangan power dan energi untuk menangkap obyek dari kakikat lahiriyah ayat-ayat Allah, hakikat fenomina dan peristiwa yang berada/terjadi di lingkungannya.
- 5) Jasad kehilangan power dan energi untuk tegak berdiri kokoh dalam mengaplikasikan perbaikan, kebenaran, kemanfaatan dan keselamatan yang hakiki; akan tetapi justru jasad sangat kokoh dan kuat jika berdiri dalam melakukan aktifitas perusakan, kedustaan, kehancuran dan tipu daya.²¹



²¹ Hamdani Bakran Adz- Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Jogyakarta: Al-Manar 2004), 391-394.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yang dimaksud penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya, tentang suatu variabel. Gejala atau keadaan dan tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu.²³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di pondok pesantren Nurul Huda dusun Curahwaru Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Peneliti memilih pondok pesantren karena memang di sana pasien yang mengalami gangguan mental diobati dengan menggunakan metode Psikoterapi Islam dalam menangani pasien yang mengalami gangguan kejiwaan.

²² Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

²³ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2003), 310.

C. Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif ini memiliki kata-kata dari deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama, karena untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representatif dalam menguraikan masalah yang diteliti, dalam hal peneliti dapat menentukan subyek penelitian memakai teknik *purposive sampling*.²⁴

Penentuan menentukan informan sebagai sumber data ada 2 yaitu sumber data primer dan data sekunder. Penentuan informan harus dilakukan hati-hati agar informasi yang ingin digali dapat diterima dengan baik sehingga penentuan subyek disini sangatlah penting guna mendapatkan data sesuai dengan vareabel atau objek yang ingin diteliti. Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kiyai Abdul Fatah sebagai pengasuh pondok pesantren Nurul Huda dan sekaligus menangani pasien yang mengalami gangguan kejiwaan.
2. Salah satu seorang masyarakat yang berada di sekitar Pondok Pesantren Nurul Huda.
3. Salah satu pasien yang sudah sembuh dari gangguan kejiwaannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan

²⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 47.

data, Maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Peneliti memilih dan mencar sumber data berbeda. Oleh karena itu peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh dengan jalan menggunakan metode yang ada. Penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari biologis dan psikologis. Proses menggunakan observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.²⁶

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah:

- a. Kondisi obyek penelitian
- b. Letak geografis obyek penelitian
- c. Perilaku sehari-hari subyek

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara

²⁵ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV ALFABETA, 2013), 62-63.

²⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 54.

dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.²⁷

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Jadi, wawancara ini hanya memuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Pewawancara harus pandai mengarahkan apabila yang diwawancara menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.

Adapun kegiatan wawancara dan jawaban dari seluruh informasi dibuat dalam catatan lapangan. Supaya data yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan harapan maka langkah yang ditempuh dalam mengadakan wawancara (*interview*) adalah :

- a. Mempersiapkan hal-hal yang akan diungkap. Peneliti mencari informasi dari berbagai sumber mengenai metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan. yang akhirnya terbentuklah suatu daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan mencari data dari subyek penelitian.
- b. Menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian yang akan diwawancarai, melakukan pendekatan personal, serta menciptakan rasa nyaman dengan menerima apapun keadaan yang ada pada diri subyek penelitian.

²⁷ Moh. Soehardja. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012),112.

- c. Peneliti menyampaikan maksud adanya wawancara dan membentuk kepercayaan bahwa apapun yang peneliti lakukan terhadap subyek tidak akan disebarluaskan.
- d. Peneliti menyiapkan alat berupa tape recorder untuk menyimpan hasil wawancara peneliti terhadap responden.
- e. Mencatat dengan segera hasil yang diperoleh. Setiap hal yang ditanyakan langsung dicatat di lembaran kertas-kertas menghindari kelupaan.

3. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara merekam atau mengambil gambar-gambar berupa kegiatan yang dilakukan oleh Kyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan.

Adapun data dokumentasi yang diambil adalah:

- a. Foto-foto pasien yang ada di Pondok Pesantren
- b. Foto-foto tempat terkait dengan sarana prasarana Pondok Pesantren.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan. Bahan-bahan lain juga digunakan, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya dalam analisis data pada penelitian ini peneliti memakai pola *reflektif thinking*, yaitu kombinasi yang

kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau dengan mendialogkan data teoritik dan empirik secara bolak balik dan teoritis.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.²⁸ ada empat macam triangulasi yakni dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁹

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan juga triangulasi metode yakni dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap hal:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap kegiatan ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan peneliti, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus peneliti, tujuan manfaat, dan metode pengumpulan data.
- b. Menentukan obyek penelitian.

²⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

²⁹ J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

- c. Mengurus surat perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memasuki lapangan.
 - b. Konsultasi dengan pihak berwenang dan yang berkepentingan.
 - c. Mengumpulkan data.
 - d. Menganalisis data

3. Tahap Analisis Data

pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda

Pesantren Nurul Huda adalah salah satu pesantren yang terletak dusun Curahwaru desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Pesantren ini terkenal dengan riyadloh dan pesantren yang merawat pasien yang mengalami gangguan kejiwaan.

Bermula pada tahun 1931, pesantren ini didirikan oleh Kyai Kholili sekaligus pengasuh pertama dari pesantren Nurul Huda. Namun setelah Kyai Kholili wafat, istri beliau menikah lagi dengan orang Jawa tengah yang bernama Kyai Jufri yang kemudian menggantikan posisi sebagai pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda. Sekitar 1990 an pergantian pengasuh yang mana hal ini di pimpin oleh KH. Mustajab Kholil.

Pesantren Nurul Huda sangat masyhur ketika di pimpin oleh oleh KH. Mustajab Kholil. Bahkan santri disini tidak hanya dari pasien yang mengalami gangguan jiwa saja, akan tetapi juga dari orang yang sehat akal dan jiwa yang ingin berguru kepada beliau. Beliau dikenal dengan ahli hizib. Pesantren ini mulai dikenal oleh masyarakat luas karena karamah dan nilai spiritual yang dimiliki oleh KH. Mustajab Kholil. Bahkan para tokoh besar seperti Gus Dur, Hasyim Muzadi dan lain

sebagainya pernah mampir dipesantren ini. pasien yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda bukan hanya dari kalangan Jember saja, melainkan juga ada dari luar kota.

KH. Mustajab Kholil tidak mempunyai keturunan sama sekali akhirnya beliau mengambil tiga putri untuk dijadikan anak angkat beliau. Namun ketika sudah besar semua, anak yang pertama dibawa oleh suaminya ke Gersik dan anak yang ketiga dibawa suaminya ke banyuangi. Anak KH. Mustajab Kholil yang nomer dua menetap dirumah beliau bersama suaminya yaitu kiyai Abdul Fatah. Setelah KH. Mustajab Kholil wafat, beliau digantikan oleh menantunya dari putri yang nomer dua yaitu Kyai Abdul Fatah yang asalnya dari luar kota Jember. Beliau mengasuh pesantren Nurul Huda mulai tahun 2013 hingga saat ini. Pada masa pemimpin kiyai Abdul Fatah, Pondok Pesantren mengalami kemunduran setelah wafatnya KH. Mustajab Kholil terkait dengan para santri yang menimbah ilmu di Pondok ataupun para pasien yang mengalami gangguan jiwa. Walaupun mengalami kemunduran, Kyai Abdul Fatah di sini masih mampu mempertahankan kepemimpinan Pesantren dan menjalankan apa yang dulu dilakukan oleh KH. Mustajab Kholil kepada santrinya baik yang sehat maupun yang tidak sehat (mengalami gangguan jiwa).

2. Kondisi Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda

Pondok pesantren Nurul Huda terletak di dusun Curahwaru desa Gambirono Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember. Untuk sampai

ke Pondok tersebut harus melewati jalan yang penuh dengan kesunyian dan sangat jarang alat penerang. Karena Pondok Pesantren Nurul Huda berada di pedesaan dan kebanyakan penduduk yang ada disana pekerjaannya adalah sebagai petani sehingga ketika malam hari sekitaran jam 19:00 banyak warga yang beristirahat.

Pondok Pesantren Nurul Huda dikelilingi oleh rumah warga, sehingga ketika waktu malam banyak warga yang mendengar jeritan-jeritan para pasien yang ada di Pondok namun warga yang ada di sekitar Pondok sudah mengerti dan memahami keadaan pondok, sehingga ketika ada jeritan atau suara yang keluar dari dalam Pondok dan terdengar oleh masyarakat sekitar, masyarakat beranggapan itu hal lumrah dan tidak mengganggu sama sekali. Bahkan ada masyarakat yang beranggapan bahwa suara atau jeritan yang ada di dalam Pondok seperti halnya kereta api yang sedang melintas disekitar rumahnya. Dari hal itulah pasien-pasien yang ada di Pondok tidak membuat resah warga di saat mereka semua beristirahat.

Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki bentuk dan tertentu, sehingga pasien yang ada di dalam Pondok tidak bisa keluar masuk ke dalam Pondok, karena pintu keluarannya hanya satu dan itupun gerbangnya terbuat dari besi. Namun yang membuat resah warga yaitu ketika warga mau menunaikan ibadah di dalam masjid, karena masjidnya berada di dalam Pondok Pesantren Nurul Huda. Ada beberapa warga khawatir atas kesucian masjid, karena masjid tersebut tidak ada pagar

sama sekali sehingga pasien yang ada di dalam pondok masuk dan duduk-duduk di dalam masjid.

Kyai Abdul Fatah memberi penjelasan kepada masyarakat yang ada di sekitar Pondok bahwa setiap hari Kyai Abdul Fatah mengepel dan membersihkannya sampai bersih, agar masyarakat yang mau melakukan ibadah tidak mengalami keraguan terhadap sucinya masjid. Dari penjelasan itulah masyarakat yang awalnya resah menjadi tidak resah atas apa yang dijelaskan oleh Kyai Abdul Fatah.

3. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Nurul Huda

Tujuan didirikannya pondok pesantren Nurul Huda adalah untuk menampung masyarakat yang ingin mencari ilmu serta memperdalam agamanya dan menampung masyarakat yang mengalami gangguan jiwa, dengan harapan agar pasien tersebut tidak menyusahkan keluarga serta masyarakat yang ada di sekitarnya

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda

Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki sarana dan prasarana yang disediakan untuk tempat para pasien, tanpa fasilitas maka pasien yang ada di Pondok akan terlantarkan. Terkait dengan sarana dan prasarana Pondok Pesantren cukup memadai, yaitu:

1. Masjid yang menghadap ke pintu masuk Pondok Pesantren.
2. Asrama sepuluh
3. Kolam pemandian satu

4. Sekretariat satu

5. Kamar mandi dua.

5. Data Pasien Gngguan Kejiwaan Pondok Pesantren Nurul Huda

Tabel 4.1

Data Pasien Gangguan Kejiwaan Pondok Pesantren Nurul Huda

No	Nama	Alamat	Tahun Masuk
1.	Samsul	Dsn Warujinggo Leces Probolinggo	2008
2.	Kevin	Dsn Gambirono – Bangsal Sari - Jember	2010
3.	Sunardi	Sukoreno Umbul Sari	2012
4.	M. Alfian	Dsn Kebon Sari, Kec Sumber Suku, Lumajang	2012
5.	Kurmen	Wirotaman Ampelgading	2015
6.	Dedy Eko Cahyo Purwono	Dawuhan Lor, Kec Sukodono, Kab Lumajang	2016
7.	Nur Hadi	Ampel Gading Kedung Lengkong (Gumuk Mas)	2018
8.	Edi Purnomo	Mujomulyo Krajan	2018
9.	Idrus Fata Abdullah	Jambu Balung	2019
10.	Hari Setia Budi	Suco Pasra Jamat	2019

		Senduro Lumajang	
11.	Wildan	Kec Magelang Utara, Kota Magelang	2019
12.	Hartono	Pecoro Kebonan	2019

6. Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Nurul Huda

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren Nurul Huda pada saat ini adalah:

- a. Membaca do'a setiap malam jum'at yang dilakukan pada waktu tengah malam hari.
- b. Mengajar ngaji anak-anak masyarakat yang ada disekitar pondok setiap habis sholat magrib sampai selesai yang bertempat di dalam masjid yang berada di Pondok Pesantren.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam bagian ini peneliti menguraikan secara rinci data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data tersebut diuraikan dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian ini:

1. Metode Psikoterapi Islam Kyai Abdul Fatah dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Dusun Curahwaru Desa Gambirono Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember

Kegiatan dalam melakukan metode Psikoterapi Islam dalam menangani gangguan kejiwaan adalah suatu aktivitas yang memerlukan

ketekunan, keterampilan, juga tentunya harus dibarengi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dari Kyai Abdul Fatah, jika hal tersebut tidak dimiliki oleh Kyai Abdul Fatah, maka akan menjadi terhambat terkait dengan pelaksanaan terapi islam yang digunakan untuk menangani pasien yang mengalami gangguan jiwa. Semua itu sangat diperlukan oleh Kyai Abdul Fatah agar proses penanganannya berjalan dengan lancar, sesuai dengan apa yang beliau harapkan.

a. Menurut Kyai Abdul Fatah

Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan Pondok yang berbeda dengan Pondok lain, yang mana Pondok tersebut menampung para pasien yang mengalami gangguan kejiwaan untuk diobatinya oleh pengasuh pondok. Para pasien ditampung di Pondok Pesantren Nurul Huda karena untuk menolong orang-orang yang mengalami kesusahan/orang yang mengalami gangguan kejiwaan agar yang mengalami gangguan kejiwaan tidak menyusahkan keluarganya serta masyarakat yang ada disekitarnya dengan hal itu keluarga dan masyarakatnya merasa aman. Seperti yang dikatakan

Kyai Abdul Fatah:

“Yaitu insyaallah untuk menolong orang yang susah, karena orang kalo sudah kena sakit jiwa pastinya menyusahkan banyak orang iya jadi ditampung disini biar masyarakatnya aman, keluarganya aman”.³⁰

³⁰ Abdul Fatah, Wawancara, Jember, 15 Juli 2019.

b. Bapak Mustofa.

Pondok Pesantren Nurul Huda sangat di dukung oleh masyarakat yang ada disekitar Pondok Pesantren, karena dengan adanya Pondok Pesantren orang yang mengalami gangguan kejiwaan ditampung dan diobati oleh KH. Mustajab Kholil yang mana sekarang ini diganti oleh menantunya yaitu Kyai Abdul Fatah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mustofa:

“Adanya Pondok Pesantren Nurul Huda disini saya rasa sangat baik dan sekaligus sebagai tempat pengobatan bagi orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Dan juga dari masyarakat yang ada disekitar Podok Pesantren banyak yang menambah ilmu serta anak-anaknya juga banyak yang mengaji dipondok itu”.³¹

c. Kyai Abdul Fatah

Pasien yang ada di pondok pesantren Nurul Huda sudah ada semenjak dipimpin oleh KH. Mustajab Kholil. Terkait dengan tahunnya kurang pasti, karena Kiyai Adbul Fatah masuk ke pondok pesantren tahun 1995 sedangkan pasien yang ada di pondok ada semenjka KH. Mustajab Kholil, sehingga Kiyai Abdul Fatah tidak mengetahui terkait dengan tahun merimanya psien yang ada di pondok pesantren Nurul Huda. Seperti yng dikatakan oleh Kyai Abdul Fatah:

“Kyai Abdul Fatah masuk ke Pondok Pesantren Nurul Huda pada tahun 1995, sehingga saya tidak mengetahui secara

³¹ Mustofa, Wawancara, Jember, 7 Juli 2019.

detail terhadap tahun masuknya pasien pertama kali ke Pondok Pesantren. Saya masuk ke Pondok ini pasien sudah ada”³².

Psikoterapi Islam yang dilakukan oleh Kiyai Abdul Fatah yaitu berupa asma’/hizib yang dibaca secara istiqamah. Bacaan yang sering dibaca oleh beliau ketika mau mengobati pasien yaitu shalawat nariyah sebanyak 12x kemudian membaca hizib serta surat Munjiat sebanyak 12x. Sebelum semua itu dibaca oleh kiyai Abdul Fatah, beliau terlebih dahulu tawassul kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para wali dan kepada guru-guru dengan harapan apa yang dimintanya dikabulkan oleh Allah SWT serta pasien yang sedang diobatinya disembuhkan dari penyakit kejiwaannya dan sembuh seperti sediakala. Seperti yang dikatakan oleh Kyai Abdul Fatah:

“Terapi yang digunakan oleh saya adalah berupa asma’, hizib, membaca Sholawat Nariah sebanyak dua belas kali dan membaca surat Munjiat sebanyak dua belas kali. Namun sebelum membaca semua itu saya melakukan tawassul terlebih dahulu kepada Rasulullah, Guru-guru kita dan para Wali dengan harapan agar mendapatkan barokah”.

Ketika sudah selesai membaca, Kiyai Abdul Fatah meniup air atau garam yang sudah disediakan oleh beliau, kemudian beliau membakar keminyan arab dengan harapan agar di sekitarnya menjadi wangi. Beliau mempunyai keyakinan bahwa malaikat itu suka terhadap wangi-wangian sehingga kiyai membakarnya di tempat para pasien. Seperti yang diceritakan Kyai Abdul Fatah:

³² Abdul Fatah, Wawancara, Jember, 14 Agustus 2019.

“Airnya yang saya beri doa dengan ditaburi garam, sengaja di sajikan di depan pasien agar pasien tahu prosesnya. Dan setelah air itu ditaburi garam atau dibakari keminyan Arab bukan keminyan Jawa. Memakai keminyan Arab biar ada wangi-wangiannya. Kalo wangi disukai Malaikat, alaiikat suka bau yang wangi.”

Setiap terapi yang dilakukan oleh kiyai Abdul Fatah dalam mengobati pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, ada terapi yang memang dikhususkan untuk mengobatinya yaitu terapi dengan memandikan para pasien yang berada di pondok posantren. Pasien yang berada di pondok direndam berkali-kali terlebih dahulu dengan dalam keadaan dipaksa supaya pasien kapok dan tidak memberontak. Jika pasien tidak dipaksa maka dia merasa tidak ada yang ditakuti sehingga dia berbuat semena-mena di dalam pondok atau jika dia tidak dibegitukan sepertinya dia berkuasa dan tidak ada yang ditakuti. Jika ditekan dia takut, takut dalam artian dia setengah nurut dan tidak terlalu membahayakan orang yang ada disekitarnya.

Namun sebelum dimandikan Kiyai Abdul Fatah membacakan do'a/istiqasah terlebih dahulu, yang mana istiqhasah tersebut yang diajarkan di Nahdhatul Ulama (NU), baca yasin, istiqasah untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT, serta bacaan Ya Allah Ya Qodim. Namun semua itu sudah tidak dilaksanakan lagi karena kurangnya tenaga yang membantu kiyai untuk memandikan para pasien yang mengalami gangguan kejiwaan. Untuk memandikan para pasien yang mengalami gangguan kejiwaan yaitu membutuhkan banyak orang dan minimal 2 orang untuk memegang pasien yang

mau dimandikan atau direndam. Seperti yang diceritakan oleh Kyai

Abdul Fatah:

“biasanya dimandikan, sekarang tidak saya mandikan. Dimandikan, dia itu ditekan supaya tidak memberonta, semisalnya direndam beberapa kali biar dia kapok (tidak berontak), tidak ada yang ditakuti. Kalo dia tidak dibegitukan, sepertinya dia berkuasa dan tidak ada yang ditakuti, kalo ditekan kan dia takut artinya dia setengah nurut, tidak terlalu membahakan orang lain. Sebelum dimandikan dibacakan isttiqhasah dari NU, baca yasin. Istiqhosah untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT dan bacaan lagi yaitu Ya Allah Ya Qodim dan seterusnya. Untuk memandikan pasien yang mengalami gangguan kejiwaan membutuhkan banyak orang, minial 2 orang denngan asalan biar pasien tidak meresahkan keluarganya, tidak merepotkan keluarganya dan masyarakat juga”

Latar belakang pasien yang mengalami gangguan kejiwaan yaitu mempunyai beberapa faktor di antaranya, seperti yang di ceritakan Kyai Abdul Fatah:

“Latar belakang pasien yang ada di sini bermacam-macam. Mayoritas faktornya karena putus dari urusan dunia, seperti putus dari kekasih, putus dari harta, putus dari orang tua (kurang merasa kasih sayang dari orang tua), perceraian orang tua, merasa tidak punya sandaran sehingga dia mengalami gangguan kejiwaan, bisa juga karena faktor keturunan. Selain itu, ada juga faktor karena narkoba, minuman keras sampai akalnya rusak”.

Dari berbagai macam latar belakang tersebut, ada beberapa faktor yang sulit diobati seperti yang dikatakan Kyai Abdul Fatah:

“Faktor yang sulit diobati adalah faktor keturunan, apalagi penyakit itu sudah ada sejak kecil. Semenjak kecil sudah mengalami gangguan mental jadi sangat sulit untuk diobati seperti orang yang akalnya kurang normal.”

Adapun penerapan terapi yang dipakai oleh Kyai Abdul Fatah dalam mengobati pasien seperti yang ia ceritakan:

“Kalau dulu sesudah Ba'da Subuh itu pasti membaca *asma'* yaitu berjamaah selama satu jam tetapi sekarang karena tidak ada santri, iya sesempat saya membaca itu, tidak setiap subuh ketika saya ada kesempatan iya diwaktu itu saya membacanya dan saya berikan kepada pasien, saya bacakan itu terus saya berikan kepada pasien, saya minumkan dan do'a itu untuk semua pasien tidak dibeda-bedakan karena yang menyembuhkan itu bukan saya tapi Allah SWT. Untuk penempatan pasien itu ada yang dibeda-bedakan ada kelas ringan dan ada kelas berat. Kelas berat pasien itu diikat dengan rantai agar tidak memberontak selama satu minggu. Jika ada pasien 3 hari sudah tidak memberontak, iya tiga hari dilepas. Maksimal satu minggu karena takut kondisi pasien tidak baik. Sedangkan kelas ringan pasien diberi kebebasan untuk mengikuti kegiatan dalam artian tidak di ikat dengan rantai.”

Adapun tolak ukur pasien dikatakan sembuh apabila ia bisa berkomunikasi dengan baik, mencuci pakaiannya sendiri dan juga ingin membersihkan diri, sebagaimana yang dilakukan oleh orang yang sehat. seperti yang dicertitakan Kyai Abdul Fatah :

“Pasien dikatakan sembuh apabila omongannya normal, bisa bersih-bersih dan tahu ke Najis. Membersihkan diri, menyucikan diri itu tidak malas dan mencuci baju sendiri, berkomunikasi sudah mulai nyambung serta penampilannya rapi. kalau orang sakit ini tidak tau bersih-bersih dan tidak mau berpenampilan rapi karena pikirannya masih mengalami gangguan. Kalu orang yang sudah sembuh selalu ingin tampil yang bagus dan omongannya sudah mulai nyambung”.

Pasien yang sudah sembuh, Kyai Abdul Fatah memberi tahu kepada keluarganya untuk segera diambil dan diuji coba di Rumahnya. Ketika sudah sampai di Rumah dan pasien tidak kumat lagi maka dia dikatakan sembuh secara total. Namun ketika pasien

mengalami gangguan kejiwaan lagi (kumat) maka Kyai meminta keluarganya untuk membawanya lagi ke Pondok agar bisa diobati.

Seperti yang dikatakan oleh Kyai Abdul Fatah:

“Untuk pasien yang sudah sembuh, dari pihak keluarganya saya kabari agar pasien tersebut bisa dijemput dari pondok dan bisa diuji coba di Rumahnya. Ketika sampai di Rumahnya tidak kambuh maka dia seterusnya tinggal disana namun ketika dia sampai di Rumah kambuh lagi maka pasien tersebut dibawa lagi ke Pondok untuk diobati kembali. Kalau orang seperti itu kenak pikiran berat sedikit saja, dia bisa kambuh lagi atau menghadapi masalah yang sulit itu juga bisa kambuh lagi”.³³

d. Bapak Usman

Masyarakat yang ada disekitar Pondok juga ikut membantu mencari ketika pasien yang berada di Pondok Pesantren kabur. Karena masyarakat memandang Kyai Abdul Fatah sebagai pengasuh Pondo Pesantren dan juga sebagai guru ngaji putra putrinya ketika mengaji di Pondok. Dengan hal itu ketika ada pasien yang kabur, masyarakat ada disekitar Pondok juga ikut membantu Kyai untuk mencari pasien. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Usman:

“Saya dan masyarakat disini ketika mendengar bahwa pasien yang ada di Pondok Pesantren kabur, saya bersama masyarakat ikut mencari pasien tersebut. Dengan harapan kami ingin membantu Kyai selaku sebagai pengasuh dan yang mengajari ngaji anak-anak kami di Pondok”.³⁴

e. Bapak Mustofa

Kyai Abdul Fatah mengajari para pasien yang sudah mulai sembut/pasien yang sudah sembuh untuk melaksanakan shalat,

³³ Abdul Fatah, Wawancara, Jember, 22 Juli 2019.

³⁴ Usman, Wawancara, Jember, 7 Juli 2019.

membersihkan diri. Karena dengan itu pasien bisa merasakan ketenangan bati ketika sudah melaksanakan shalat dan ketika sudah pulang ke Rumahnya dia tetap mengerjakan shalat serta membersihkan diri. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Mustofa:

“Ketika sudah mulai sembuh iya diajari untuk shalat dan membersihkan diri oleh Kyai. Supaya ketika pulang kerumahnya dia terbiasa melakukannya”.³⁵

f. Bapak Yasin

Pondok Pesantren Nurul Huda mempunyai pengasuh yang sangat bagus sehingga Pondok tersebut tidak hanya menerima santri yang sehat saja melainkan juga menerima santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yasin:

“Pengasuh pesantren disini menurut saya sudah sangat bagus, karena beliau dapat tidak hanya menampung santri yang sehat saja melainkan juga menerima para pasien gangguan kejiwaan dari berbagai lapisan masyarakat dan memperlakukan mereka dengan baik”.³⁶

2. Faktor yang Menjadi Penghambat Penerapan Psikoterapi Islam

Kiyai Abdul Fatah dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Dusun Gambirono Desa Curahwaru Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti ada yang namanya hambatan-hambatan yang terdapat pada saat melakukan kegiatan. Namu

³⁵ Mustofa, Wawancara, Jember, 7 Juli 2019

³⁶ Yasin, Wawancara, Jember, 7 Juli 2019.

tanpa hambatan itu kita tidak akan mempunyai tantangan untuk membuat kita lebih semangat lagi dalam melakukan aktifitas. Akan tetapi kita tidak boleh menyerah dan mengeluh serta putus asa terhadap hambatan itu, karena nantinya ketika kita bisa melewati dan terus berusaha untuk melawan hambatanb itu, maka kita akan mendapatkan sesuatu yang kita inginkan sesuai dengan tujuan awal kita.

Kyai Abdul Fatah

Faktor penghambat menurut pengasuh (Kiyai Abdul Fatah) adalah minimnya tenaga kerja sehingga dalam melaksanakan kegiatan terapi mengalami kesulitan untuk mengkondisikan pasien yang ingin diobatinya apalagi pada pasien yang masih baru datang/masuk sehingga sulit untuk dikondisikannya.

Terkadang ketika mau melakukan pengobatan/penanganan, pasien yang ditanganinya memberontak dan menyerang Kyai Abdu Fatah, sehingga pengobatan yang diberikan tidak maksimal. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Kyai Abdul Fatah:

“Faktor penghambat dari setiap penerapan Terapi Islam adalah minimnya tenaga yang membantu dan waktu saya itu sendiri sehingga dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti memandikan psien di kolam tidak dilaksanakan dan rutinitas istiqhosah-istiqhosah tidak seinten dulu di waktu masih ada santri yang membantu. Ketika sudah selesai membaca semua bacaan baik itu Hizib, Sholawat, Do’a, Dzikir dan membaca Al-Qur’an ditiupkan ke air dan garam. air yang sudah dibacakan, diminumkan kepada pasien yang mau diobati, namun untuk meninumkannya perlu bantuan dari orang lain untuk memegang pasien, agar saya dengan mudah memberikannya. Akan tetapi ada pasien yang tidak mau untuk meminum air tersebut serta juga ada pasien yang

memberontak dan menyerang saya. Akan tetapi alhamdulillah pasien yang seperti itu bisa ditangani oleh saya walaupun ada pembelaan di waktu itu”.³⁷

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan penelitian dari keterkaitan antara kategori-kategori dan demensi, posisi temua dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temua yang diungkap dari lapangan.

1. Metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah Dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirano Bangsalsari Jember

Menurut Kyai Abdul Fatah sendiri metode Psikoterapi Islam yang digunakan dalam menangani gangguan kejiwaan adalah terapi dengan Menggunakan Hizib.

Hizib adalah sebuah kata dari bahasa Arab yang sering digunakan untuk menyebut sekumpulan do'a baik yang berupa ayat Al-Qur'an, Dzikir ataupun Sholawat yang di susun sedemikiyan rupa sehingga memiliki arti yang khusus untuk di baca dan di amalkan secara rutin dan terus menerus.

Penyusun Hizib selalu di kaitkan dengan tokoh penggagas atau pemimpin aliran tasowuf, sufi atau tarekat. Adapun tujuan Hizib adalah untuk diamankan agar diri seseorang menjadi dekat dengan Allah dalam

³⁷ Abdul Fatah, Wawancara, Jember, 14 Agustus 2019.

arti kata Allah akan meredai orang yang mengamal Hizib tersebut. Ini karena Hizib adalah juga kategori do'a atau dzikir yang bertujuan memperkuat tauhid pengamal tersebut.

Terdapat berbagai Hizib yang di susun oleh para Imam-imam atau Guru-gurutariqah, dan semua Hizib ini secara langsung atau tidak, bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan dalil-dalil dari Hadits Nabi. Tidak kurang pula yang diterima oleh para penyusun Hizib ini langsung dari Rasulullah semada dalam keadaan sadar (yaqazatan) atau dalam mimpi (ru'yah).

Syaikh Ahmad bin 'Abbad menyatakan bahwa hizib adalah kumpulan Dzikir, Do'a dan bimbingan yang telah dirangkai sedemikian rupa untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan memohon perlindungan agar dijauhkan dari keburukan dan kejahatan, memohon kebaikan, memohon tumbuhnya berbagai ilmu dan pengetahuan, dengan menyatukan hati kepada Allah.

Adapun terapi hizib yang sering dibaca oleh Kiyai Abdul Fatah yaitu Hizib Autad, Hizib Barqi, Hizib Nasor, Hizib Bahr dan Asma' Songai Rajeh. Dan adapun bacaannya sesuai dengan yang terlampir.

a. Solawat

Rasulullah saw pernah bersabda: “ *Barang siapa yang kesulitan dalam menghadapi persoalannya, maka hendaklah ia memperbanyak membaca shalawat untukku, karena sesungguhnya ia*

*dapat menghilangkan kesusahan, kesedihan dan kesulitan-kesulitan hidup seperti menambah luas pintu rejeki dan meluluskan beberap kebutuhan”.*³⁸

Adapun shalawat yang dibaca oleh Kiyai Abdul Fatah ketika mengobati pasien yang mengalami gangguan kejiwaan adalah membaca shalawat nariyah yang dibaca sebanyak dua belas kali, serta membaca munjiat sebanyak dua belas kali.

Tabel 4.2

Temuan Penelitian Metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah Dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirano Bangsalsari Jember.

Jenis Penyakit Pasien	Jenis Terapi	Bacaan Terapi	Pelaksanaan Terapi
Gangguan jiwa ringan dan gangguan jiwa berat	Terapi solawat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholawat nariyah dibaca sebanyak dua belas kali 2. Munjiat dibaca sebanyak dua belas kali 	Terapi sholawat dilaksanakan pada malam hari jam 00:00 – selesai atau pelaksanaan terapi tersebut sesuai dengan waktu kosong Kiyai Abdul Fatah

³⁸ Yusuf bin Ismail an-Nabhani, *Bershalawat Untuk Mendapatkan Keberkahan Hidup* (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2003), 36.

b. Dzikir

Berdzikir kepada Allah semakin diperlukan oleh manusia dengan ikutin semakin majunya pengetahuna dan teknologi. Erat kaitannya sebab semakin majunya pengetahuan dan teknologi tersebut maka semakin banyak juga peristiwa dan bencana yang terjadi di luar perhitungan manusia, yang terkadang membuat manusia itu sendiri menjadi bimbang dan labil.

Menghilangkan kerisauan dalam hubungan antara dirinya dengan Allah. Orang yang lalai tentunya akan dihantui kerisauan antara dirinya dengan Allah, yang tidak bisa dihilangkan kecuali dengan dzikir. Terkait dengan berdzikir kepada Allah bisa dilakukan di pagi hari, sore hari, dan malam hari atau setelah melakukan shalat Fardru dan sholat Sunnah. Dan dizikir dapat dilakukan dengan duduk, berbaring atau berdiri, diucapkan dalam hati atau diucapkan dengan lisan.

Adapun dzikir yang sering digunakan oleh Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gsnnguan kejiwaan yaitu bacaan Ya Allah Ya Qodim dan seterusnya atau bacaan-bacaan dari Nahdatul Ulama (NU). Adapun bacaannya terlampir.

Tabel 4.3

**Temuan Penelitian Metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah
Dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul
Huda Curahwaru Gambirano Bangsalsari Jember.**

Jenis Penyakit Pasien	Jenis Terapi	Bacaan Terapi	Pelaksanaan Terapi
Gangguan jiwa ringan dan gangguan jiwa berat	Terapi dzikir	1. Bacaan Ya Allah Ya Qodim 2. Bacaan-bacaan dari Nahdatul Ulama (NU)	Terapi dzikir dilaksanakan pada malam hari jam 00:00 – selesai atau pelaksanaan terapi tersebut sesuai dengan waktu kosong Kiyai Abdul Fatah

c. Do'a

Berdo'a juga memiliki keutamaan yang sama dengan berdzikir, keduanya adalah perintah langsung dari Allah SWT. Berdo'a pada hakikatnya merupakan wujud dari ketergantungan, kelemahan, ketidak berdayaan, dan kehinaan seorang hamba dui hadapan Allah SWT yang Maha Kuasa, Maha Kuat, Maha perkasa, Maha mulia, hal ini merupakan bentuk kepedulian dan wujud kasih sayang Allah kepada hamba-hambanya, Allah tidak membiarkan manusia berada dalam kebimbangan dan kecemasan ketika menghadapi permasalahan hidup di dunia, karena manusia membutuhkan tempat bersandar untuk mengadukan nasibnya,

membutuhkan tempat pijakan berkeluh kesah yakni kepada pemegang kekuasaan, yaitu Allah SWT.³⁹

Tabel 4.4

Temuan Penelitian Metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah Dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirano Bangsalsari Jember.

Jenis Penyakit Pasien	Jenis Terapi	Bacaan Terapi	Pelaksanaan Terapi
Gangguan jiwa ringan dan gangguan jiwa berat	Terapi do'a	Meminta kesembuhan kepada Allah SWT, agar pasien yang diobatinya sembuh dari gangguan kejiwaannya	Terapi do'a dilaksanakan pada malam hari jam 00:00 – selesai atau pelaksanaan terapi tersebut sesuai dengan waktu kosong Kiyai Abdul Fatah

d. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang dalam kandungannya dapat menumbuhkan kembali moral individu yang menurun, dengan mengetahui setiap makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan mengetahuinya membuat individu bisa kembali mengingat untuk apa hidup di dunia.

³⁹ Elva Restiawan, *Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Do'a dan Dzikir Bagi Penderita Stres di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung* (Jakarta: UIN Sayrif Hidayatullah Jakarta, 2014),. 40

Turunan berikutnya dimana Al-Qur'an adalah *Syifa'* merupakan sisi penilaian yang bermakna dua sisi. Pertama, Al-Qur'an menunjukkan makna *Syifa'* sebagai petunjuk kepada makna umum, dan yang kedua, sebagai petunjuk kepada makna khusus. Makna pertama memberi gambaran tentang seluruh isi Al-Qur'an secara maknawi, surat-surat, ayat-ayat maupun huruf-hurufnya memiliki potensi penyembuh atau obat dan sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat *Yunus* ayat 57 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا
فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh segala penyakit yang ada di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*”.

Penyebutan kata dada diartikan dengan hati, hal itu menunjukkan bahwa wahyu-wahyu *Ilahi* itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit rohani, seperti: ragu, dengki, maupun takabur. Di dalam Al-Qur'an, hati ditunjukkan sebagai wadah yang menampung rasa cinta dan benci, berkehendak dan

menolak. bahkan hati dinilai mampu melahirkan ketenangan ataupun kegelisahan.⁴⁰

Untuk memperoleh ampuhnya obat yang tersurat yang tersurat di dalam Al-Qur'an, seorang hamba mesti mengabdikan kepada khaliq-nya dengan setia, selalu memperhatikan kehendak-kehendaknya apapun yang dikehendakinya dan mentaati perintahnya tanpa mengeluh. Inilah sebabnya mengapa Al-Qur'an kerap kali menyeru seorang hamba untuk tetap patuh secara mutlak dan penyerahan serta kerendahan diri di hadapan sang khaliq.⁴¹

Adapun Al-Qur'an yang sering dibaca ketika Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan yaitu Surah Ya-Sin.

Tabel 4.5

Temuan Penelitian Metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah Dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirano Bangsalsari Jember.

Jenis Penyakit Pasien	Jenis Terapi	Bacaan Terapi	Pelaksanaan Terapi
Gangguan jiwa ringan dan gangguan jiwa berat	Terapi Al-Qur'an	1. Surah Al-Fatihah 2. Surah Ya-Sin	Terapi Al-Qur'an dilaksanakan pada malam hari jam 00:00 – selesai atau pelaksanaan terapi tersebut sesuai dengan waktu kosong Kiyai Abdul Fatah

⁴⁰ Umar Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia", 21 (Juli-Desember, 2014), 28.

⁴¹ Ibid, 83.

Semua terapi yang ada di atas, baik terapi Hizib, Sholawat, Dzikir, Do'a dan Membaca Al-Qur'an untuk mengobati pasien yaitu bersifat umum dan tidak dibedakan pengobatannya baik yang mengalami gangguan jiwa ringan atau ganggua jiwa berat. Untuk pengaplikasiannya, bacaan-bacaan yang ada diterapi tersebut dibaca semua oleh Kiyai Abdul Fatah ketika mau mengobati pasien, Ketika sudah dibaca semua, Kiyai Abdul Fatah meniupkan ke air dan garam kemudian bacaan yang sudah ditiupkan ke air diminumkan kepada pasien yang sedang di obatinya dan untuk garam yang sudah di kasik mantra atau yang sudah dibacakan, ditaburkan disekitar tempat pasien dengan tujuan agar terhindar dari bahaya.

Selain pengobatan yang dijelaskan di atas, Kiyai Abdul Fatah juga melakukan pengobatan dengan menggunakan terapi air, yang mana terapi tersebut untuk merendam pasien yang mengalami gangguan kejiwaan selama kurang lebih satu jam, dengan tujuan agar pasien yang mengalami gangguan kejiwaan tersebut menjadi jinak (dapat dikontrol). Namun terapi tersebut sudah tidak digunakan lagi oleh Kiyai Abdul Fatah semenjak para santri yang mondok di Pesantren sudah tidak ada lagi, sehingga untuk melakukan terapi dengan merendam pasien mengalami kesulitan. Dan sampai saat ini terapi tersebut tidak digunakan lagi oleh Kiyai Abdul Fatah.

Untuk mengetahui pasien yang sudah sembuh, dapat dilihat dari segi komunikasi, cara berpakaian dan pasien sudah mulai bersih-bersih sendiri. Kemudian pasien yang sudah sembuh diajak shalat berjamaah serta mengaji Al-Qur'an. Ketika pasien sudah sembuh, Kiyai Abdul Fatah menghubungi pihak keluarga untuk menjemputnya ke Pondok Pesantren. Dan sesampainya di Pondok pihak keluarga diberi arahan oleh Kiyai Abdul Fatah agar nantinya pasien ketika berada di rumahnya tidak kambuh lagi.

Pasien yang sudah berada di rumahnya, pihak keluarga selalu berkomunikasi intens dengan Kiyai Abdul Fatah agar bisa mengetahui, apakah benar-benar sembuh atau tidak. Jika pasien kambuh lagi dari gangguan kejiwaannya, maka Kiyai Abdul Fatah meminta dari pihak keluarganya untuk segera dibawa ke Pondok agar dapat segera diobatinya. Namun kebanyakan pasien yang sudah sembuh dari gangguan kejiwaannya, pasien tersebut kabur dari Pondok Pesantren dan pulang ke rumahnya. Namun Kiyai Abdul Fatah menjelaskan bahwa pasien yang kabur, mengalami kejenuhan dan ketidaknyamanan ketika berada di Pondok sehingga pasien kabur dari Pondok Pesantren.

Adapun faktor yang melatarbelakangi terjadinya gangguan kejiwaan pada pasien yang berada di Pondok Pesantren Nurul Huda yaitu salah satunya faktor keluarga, amalan yang tidak ada penanggung jawabnya, keturunan, Narkoba dan minuman keras. Adapun dari semua faktor itu yang paling sulit untuk diobati yaitu dari faktor keturunan, karena gangguan kejiwaan yang dideritanya adalah bawaan dari keluarganya itu sendiri sehingga untuk mengobatinya sangat sulit.

2. Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirone Bangsalsari Jember.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil temuan peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah digali dari beberapa informan, yang diantaranya akan membahas faktor penghambat dalam melaksanakan penerapan Psikoterapi Islam di Pondok Pesantren Nurul Huda:

a. Menurut Kyai Abdul Fatah

1) Kurangnya Tenaga Kerja yang Membantu Proses Pengobatan

Karena yang tertinggal hanya Kiyai Abdul Fatah dan istrinya Nyai Salma, mau tidak mau karena sudah ada pasien,

Kiyai Abdul Fatah merawatnya sesuai dengan apa yang sudah dilakukan oleh KH. Mustajab Kholil selaku mertuanya.

Karena KH. Mustajab Kholil sudah tidak ada lagi (meninggal), Kiyai Abdul Fatah menawarkan kepada keluarga pasien untuk dibawa pulang ke rumahnya masing-masing. Ketika Kiyai Abdul Fatah menawarkan, dari pihak keluarga pasien tidak ada yang mau membawa pulang dengan alasan takut pasien tersebut membuat repot keluarga /membuat resah masyarakat lagi, akhirnya Kiyai Abdul Fatah mau tidak mau harus merawatnya.

Pada waktu wafatnya KH. Mustaja Kholil, santri yang di pondok pesantren Nurul Huda hari demi hari tambah sedikit. Kenyataannya ketika kiyai Abdul Fatah menawarkan kepada keluarganya, dan keluarga malah lebih repot di rumahnya. Sehingga dari pada repot di rumah saya titipkan saja dulu di pondok. Dengan beban dan tanggung jawab yang ditinggalkan oleh kiyai Mustajab, kiyai Abdul Fatah trauma dan sudah tidak sanggup. Karena Kiyai Abdul Fatah tidak bisa mengembalikan satu persatu akhirnya kiyai Abdul Fatah meneruskan terkait dengan pengobatan yang dilakukan oleh kiyai Mustajab.

Untuk melaksanakan kegiatan terapi yang diberikan kepada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan yaitu memerlukan tenaga ekstra karena dalam penanganannya ini

yaitu berhubungan dengan orang yang tidak waras atau orang yang mengalami gangguan kejiwaan sehingga tenaga tersebut sangat dibutuhkan. Namun yang terjadi pada Pondok Pesantren Nurul Huda sebaliknya. Semenjak KH. Mustajab Kholil wafat, banyak santri yang berhenti untuk mondok dan pulang ke rumahnya masing-masing, sehingga biasanya ketika melakukan pengobatan Kyai Abdul Fatah dibantu oleh santrinya, sekarang melakukan pengobatannya sendiri.

Pada masa KH. Mustajab Kholil ada terapi yang dikhususkan untuk mengontrol dan mengendalikan pasien sebelum dilakukan terapi yang lain yaitu terapi dengan memandikan pasien yang mengalami gangguan kejiwaan. Namun saat ini terapi tersebut sudah tidak digunakan lagi semenjak para santri yang ada di Pondok Pesantren berhenti semua. Karena terapi memandikan pasien itu membutuhkan tenaga ekstra untuk mengkondisikannya agar terapi itu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh beliau.

2) Sarana Prasarana yang tidak ada

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau bahan untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi sarana dan prasarana tentu berbeda berdasarkan ruang lingkup penggunaannya masing-masing. Misalnya, sarana dan prasarana transportasi berbeda dengan kesehatan. Tetapi mempunyai suatu tujuan yang sama yaitu tujuan untuk mencapai hasil yang di harapkan sesuai dengan rencana. Akan tetapi di Pondok Pesantren Nurul Huda terkait dengan sarana dan prasarana kurang memadai, sehingga dalam proses pelaksanaan pengobatan yang dilakukan oleh Kiyai Abdul Fatah dalam menangani pasien yang mengalami gangguan kejiwaan mengalami kesulitan dan hal mengobatinya,

- 3) Administrasi yang tidak mencukupi untuk kebutuhan pengobatan pasien.

Salah satunya lagi yang menjadi penghambat berkaitan dengan finansial. Ada beberapa keluarga dari pasien yang tidak bertanggungjawab serta telat membayarnya terkait dengan biaya pasien yang di titipkan di Pondok Pesantren, sehingga Kiyai Abdul Fatah mengalami kesulitan untuk membiayai pasien yang ada di Pondok. Maka dari itu Kiyai Abdul Fatah mencari biaya tambahan untuk menghidupi pasien. Dari hal tersebut dalam proses pengobatan mengalami ketidak konsistenan terkait dengan waktu untuk melaksanakan/membaca semua bacaan terapi yang digunakan untuk mengobati pasien yang mengalami gangguan kejiwaan.

- 4) Kurangnya konsistensi dalam melaksanakan pengobatan pada pasien.

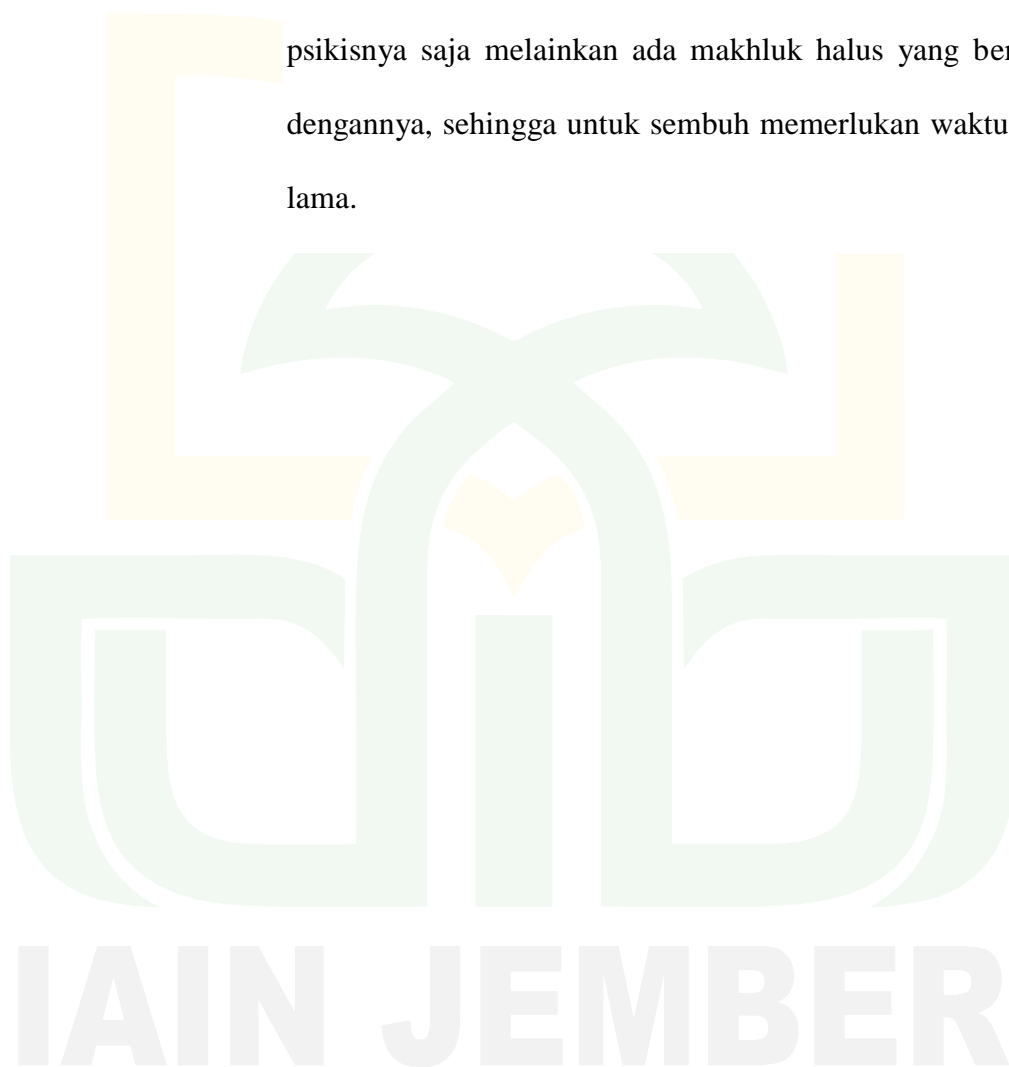
Kurangnya konsisten terkait dengan waktu tersebut juga menghambat terhadap kegiatan-kegiatan terapi yang lain. Seperti halnya ketika membaca dzikir, sholawat, dan do'a itu semua memerlukan waktu yang lam dalam menyelesaikannya semua, serta keistikomahan dalam melaksanakannya sehingga apa yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Akan tetapi karena Kiyai Abdul Fatah memiliki kegiatan lain selian mengobati pasien, maka Kyai Abdul Fatah mengerjakannya sesuai dengan waktu kosong yang dimilikinya.

- 5) Faktor pasien.

Pasien yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda mempunyai faktor yang berbeda-beda terkait dengan penyebab terjadinya gangguan kejiwaan, di antaranya:

- a) Faktor keluarga.
- b) Faktor minuman keras.
- c) Faktor mengkonsumsi narkoba.
- d) Faktor keturunan.
- e) Faktor amalan yang dibaca oleh pasien sebelum mengalami gangguan kejiwaan. Amalan tersebut tidak ada penanggung jawabnya.

Faktor yang sudah disebutkan di atas, yang paling sulit ditangani adalah faktor keturunan dan faktor amalan yang tidak ada penanggung jawabnya, sehingga dalam proses pengobatannya memerlukan waktu yang sangat lama karena dalam faktor tersebut bukan c9uma berkaitan dengan psikisnya saja melainkan ada makhluk halus yang bersama dengannya, sehingga untuk sembuh memerlukan waktu yang lama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Metode Psikoterapi Islam Kyai Abdul Fatah dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Dusun Curahwaru Desa Gambirono Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Psikoterapi Islam Kyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan di pondok pesantren Nurul Huda dusun Curahwaru desa Gambirono Kecamatan Bangsal Sari Kabupaten Jember:

a. Terapi dengan Menggunakan Hizib yang sering digunakan untuk menyebut sekumpulan do'a baik yang berupa ayat Al-Qur'an, Dzikir ataupun Sholawat yang di susun sedemikian rupa sehingga memiliki arti yang khusus untuk dibaca dan diamalkan secara rutin dan terus menerus.

b. Terapi shalawat

Shalawat yang dibaca oleh Kiyai Abdul Fatah ketika mengobati pasien yang mengalami gangguan kejiwaan adalah membaca shalawat nariyah yang dibaca sebanyak dua belas kali, serta membaca Munjiat sebanyak dua belas kali.

c. Terapi do'a

Berdo'a juga memiliki keutamaan yang sama dengan berdzikir, keduanya adalah perintah langsung dari Allah SWT. Berdo'a pada hakikatnya merupakan wujud dari ketergantungan, kelemahan, ketidak berdayaan, dan kehinaan seorang hamba dui hadapan Allah SWT Yang Maha Kuasa, Maha Kuat, Maha perkasa, Maha mulia, hal ini merupakan bendtuk kepedulian dan wujud kasih sayang Allah kepada hamba-hambanya

d. Terapi dzikir

Berdzikir kepada Allah semakin diperlukan oleh manusia dengan ikutin semakin majunya pengetahuna dan teknologi. Erat kaitannya sebab semakin majunya pengetahuan dan teknologi tersebut maka semakin banyak juga peristiwa dan bencana yang terjadi di luar perhitungan manusia, yang terkadang membuat manusia itu sendiri menjadi bimbang dan labil.

e. Terapi Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang dalam kandungannya dapat menumbuhkan kembali moral individu yang menurun, dengan mengetahui setiap makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan mengetahuinya membuat individu bisa kembali mengingat untuk apa hidup di Dunia.

2. Faktor yang menjadi penghambat metode Psikoterapi Islam Kyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan di pondok pesantren Nurul

Huda dusun Curahwaru desa Gambirono kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yaitu:

- a. Kurangnya tenaga kerja dalam melaksanakan pengobatan yang dilakukan Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan, sehingga dalam pelaksanaannya sangat kurang maksimal sehingga ada terapi yang tidak digunakannya lagi seperti memandikan Pasien yang mengalami gangguan kejiwaan ke dalam kolam.
- b. Sarana Prasarana yang tidak ada
- c. Administrasi yang tidak mencukupi untuk kebutuhan pengobatan pasien.
- d. Kurangnya Kekonsistenan dalam melaksanakan pengobatan pada pasien.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, senantiasa selalu menjaga kesehatan baik dalam segi fisik maupun psikis agar terhindar dari gejala-gejala gangguan kejiwaan.
2. Bagi Lembaga (Pondok Pesantren Nurul Huda), agar senantiasa berkerja sama dengan masyarakat yang ada di sekitar atau dengan lembaga lainnya, supaya ketika melaksanakan pengobatan kepada pasien berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga menjadi bahan untuk melakukan penelitian yang akan diteliti nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Bakron Adz-Dzaky, Hamdani. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-Manar.

Ismail an-Nabhani bin Yusuf. 2003. *Bershalawat Untuk Mendapatkan Keberkahan Hidup*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Jamaluddin, Nasrullah, Adon. 2016. *Dasar-Dasar Patologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.

Kartono, Kartini. 1997. *Patologi Sosial 3, Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pres.

Latif, Umar. 2014. *Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia*. Jurnal Al-Bayan.

Mayasari, Ros. 2013. *Islam dan Psikoterapi*. Dosen Jurusan Dakwah STAIN Kediri: Jurnal.

Meolong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.

Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Restiawan, Elva. 2014. *Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Do'a dan Dzikir Bagi Penderita Stres di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Semium, OFM, Yustinus. 2010. *Kesehatan Mental 1, Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori yang Terkait*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta.

Soehardja, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R D*. Bandung: CV ALFABETA.

Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Ulil Arham, Muhammad. 2015. *Terapi Spiritual Melalui Dzikir Pada Santri Gangguan Jiwa Di PP. Al-Qodir Cangkringan Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Usman, Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vanela, Yanita. 2016. *Do'a Sebagai Metode Psikoterapi Islam Untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)*

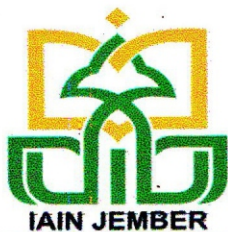
Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Bandar Lampung:
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bandar Lampung.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam menangani Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirono Bangsalsari	Metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah	<ul style="list-style-type: none"> • Hizib • Terapi Shalawat • Terapi Dzikir • Terapi Do'a • Terapi Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hizib Autad 2. Hizib Barqi 3. Hizib Nasor 4. Hizib Bahr 5. Asma' Songai Rajeh 6. Shalawat Nariyah 7. Munjiyat 8. Dizikir Ya Allah Ya Qodim 	<p>A. Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kiyai Abdul Fatah <p>B. Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi 2. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Salah satu pasien yang sudah sembuh b. Salah satu masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirono

Jember	Menangani gangguan Kejiwaan	<ul style="list-style-type: none"> Gangguan Kejiwaan 	<p>9. Bacaaran Dari NU</p> <ol style="list-style-type: none"> Pecandu Narkoba Pecandu MIRAS Ekonomi Keturunan 	yang yang ada di sekitar Pondok Pesantren	<p>4. Analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data 	<p>Bangsalsari Jember</p> <p>2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah dalam menangani gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirono Bangsalsari Jember</p>
--------	-----------------------------	---	---	---	---	--



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 409a /In.20/6.a/PP.00.9/4/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

30 April 2019

Kepada Yth.

Pengasuh PP. Nurul Huda Desa Gambirono Kec. Curahwaru Kab. Jember

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Khoiruddin
NIM : D20153044
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/ BKI
Semester : VIII/ Delapan

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "*METODE PSIKOTERAPI ISLAM KYAI ABDUL FATAH DALAM MENANGANI GANGGUAN MENTAL DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA GAMBIRONO CURAHWARU BANGSAL SARI JEMBER*"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Plt. A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik





**PONDOK PESANTREN
NURUL HUDA**

Sekretariat : Dusun Curahwaru Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari
KABUPATEN JEMBER

SURAT KETERANGAN
No. **39** /SK/PPNH/12/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Fatah
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Mohammad Khoiruddin
NIM : D20153044
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Pemberdayaana Masyarakat Islam / BKI

Telah melaksanakan penelitian kurang lebih dua bulan di Pondok Pesantren Nurul Huda
Dusun Curahwaru Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan judul :


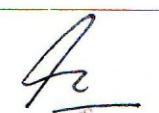
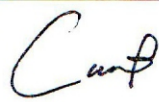
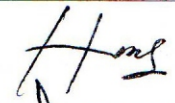



**“Metode Psikoterapi Islam Kiyai Abdul Fatah Dalam Menangani Gangguan Kejiwaan di
Pondok Pesantren Nurul Huda Curahwaru Gambirono Bangsalsari Jember”**

Dengan surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Desember 2019
Pengasuh
Pondok Pesantren Nurul Huda

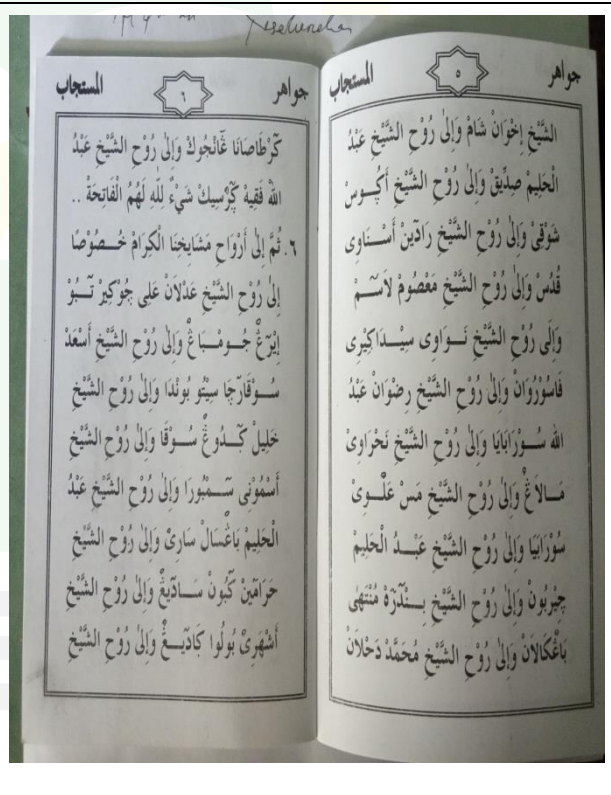
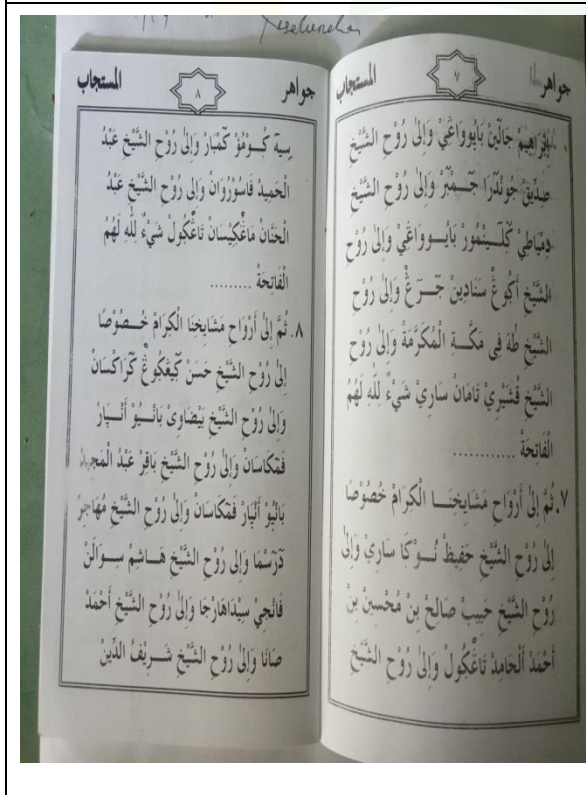
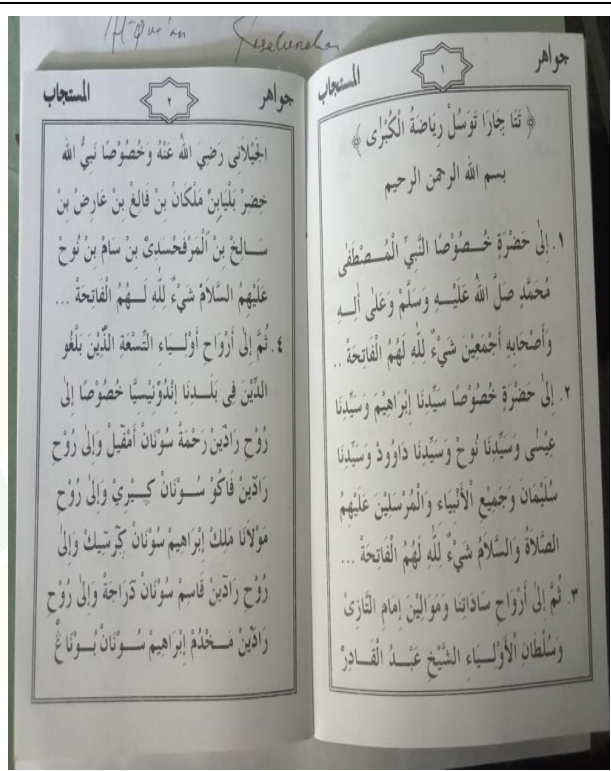
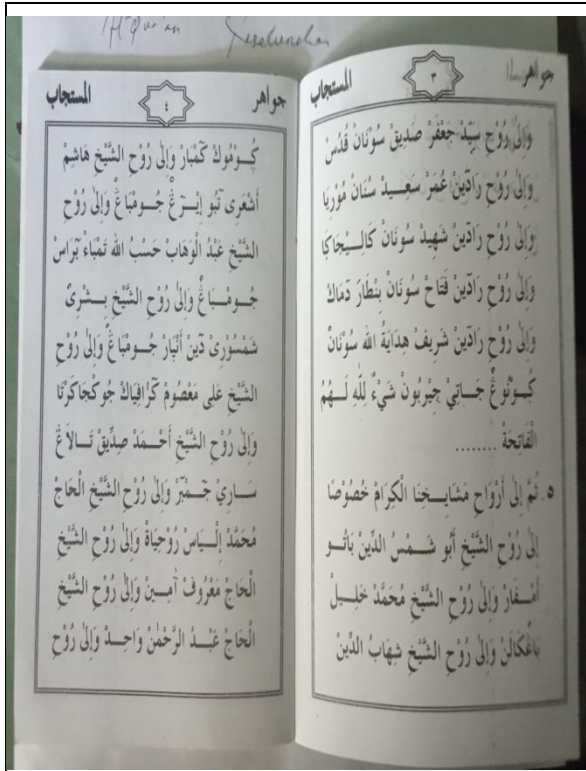
Abdul Fatah

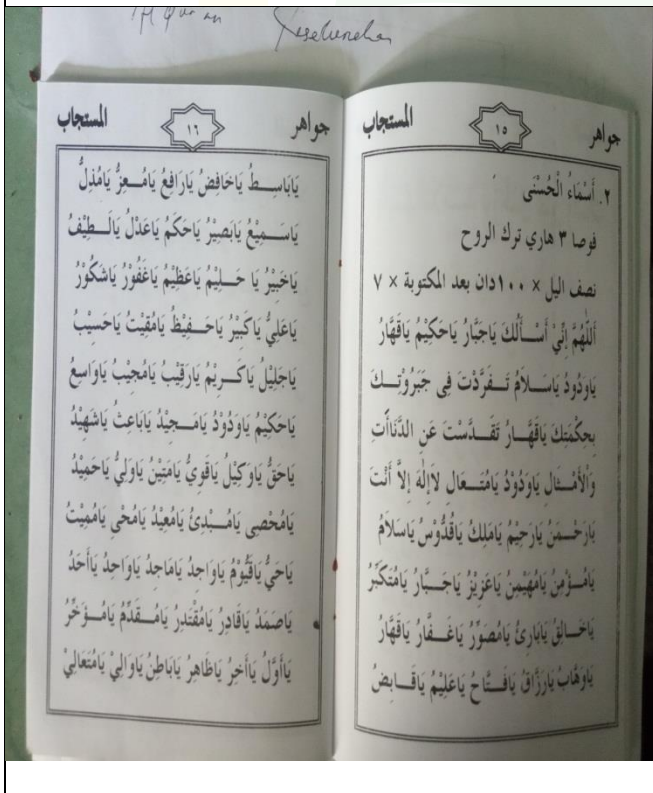
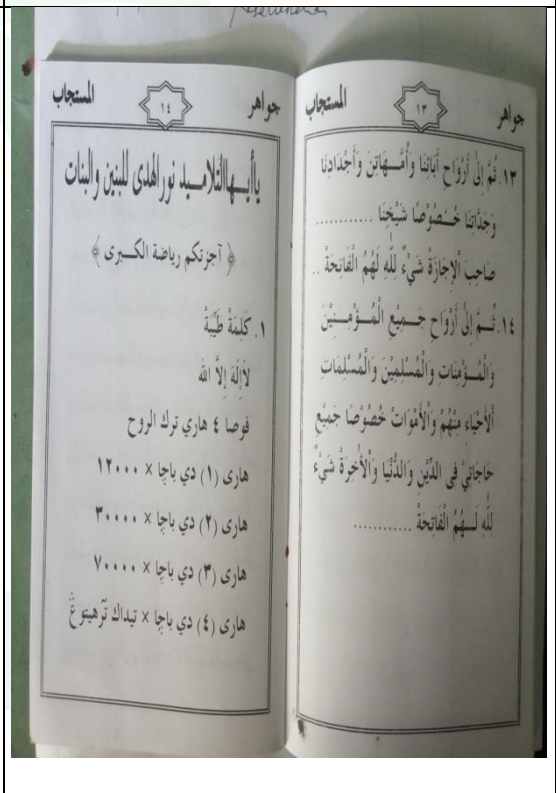
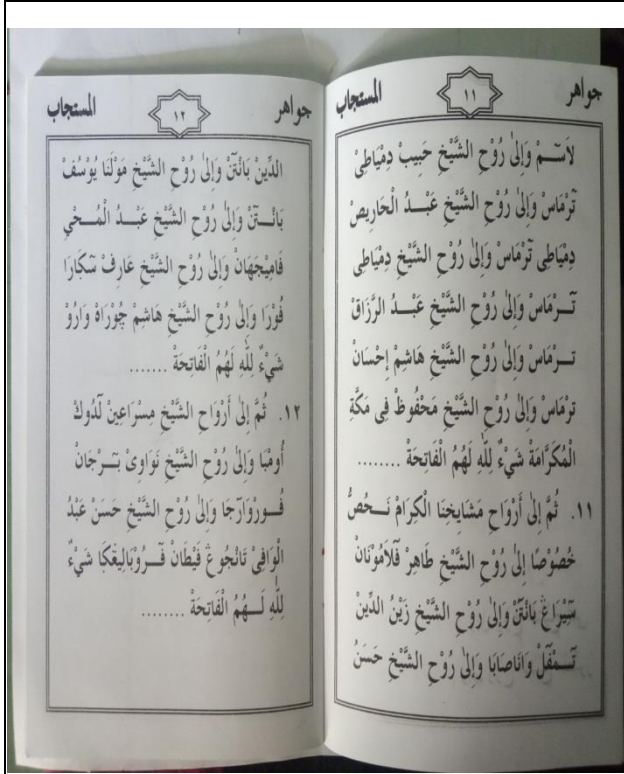
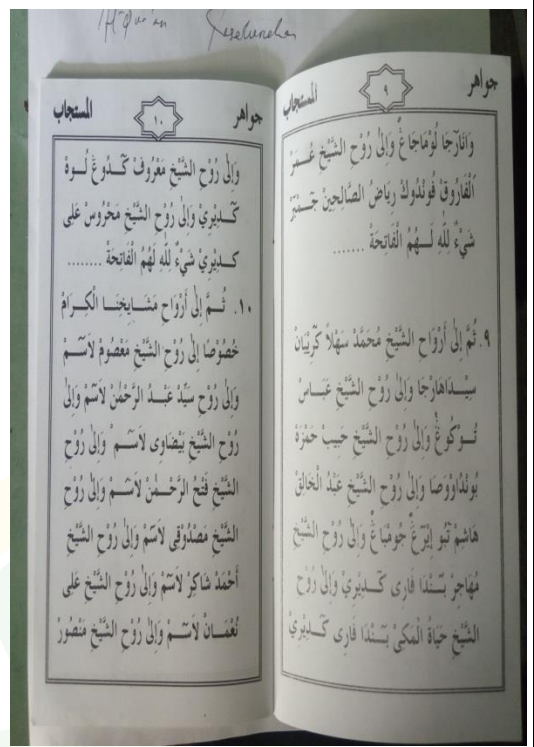
JURNAL PENELITIAN

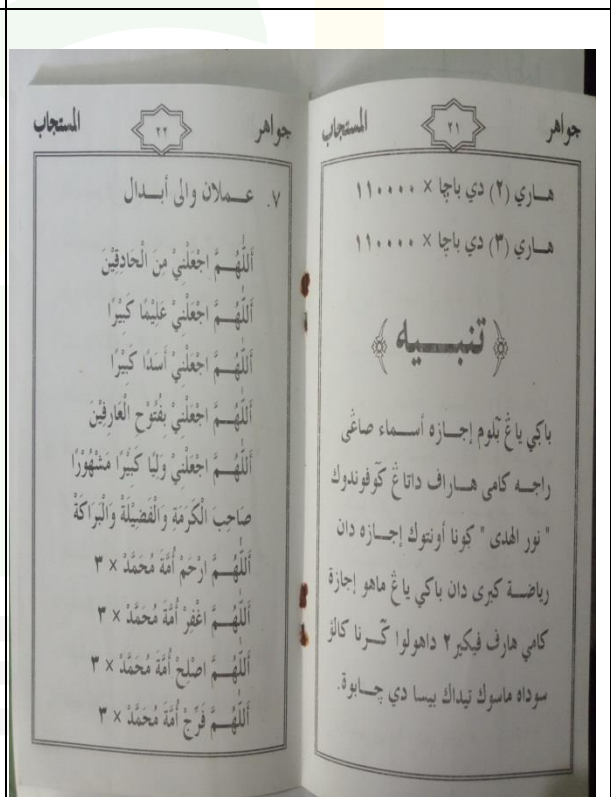
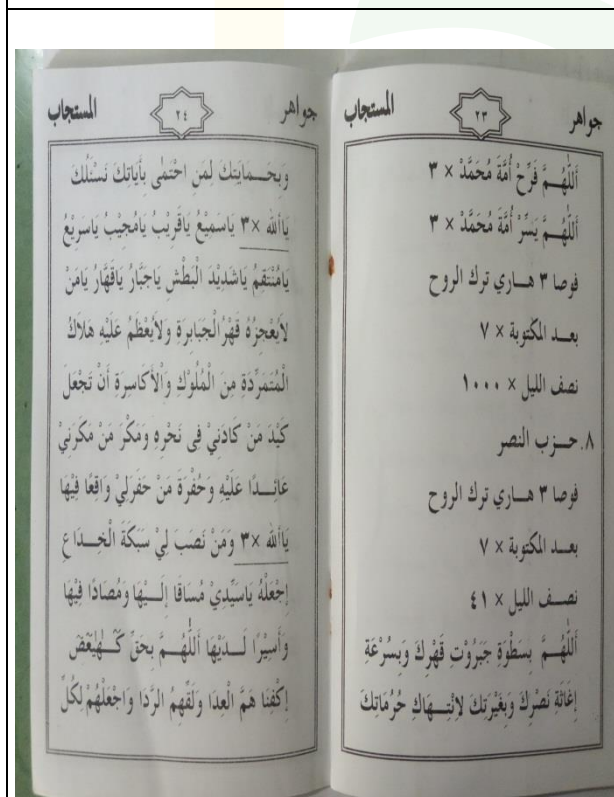
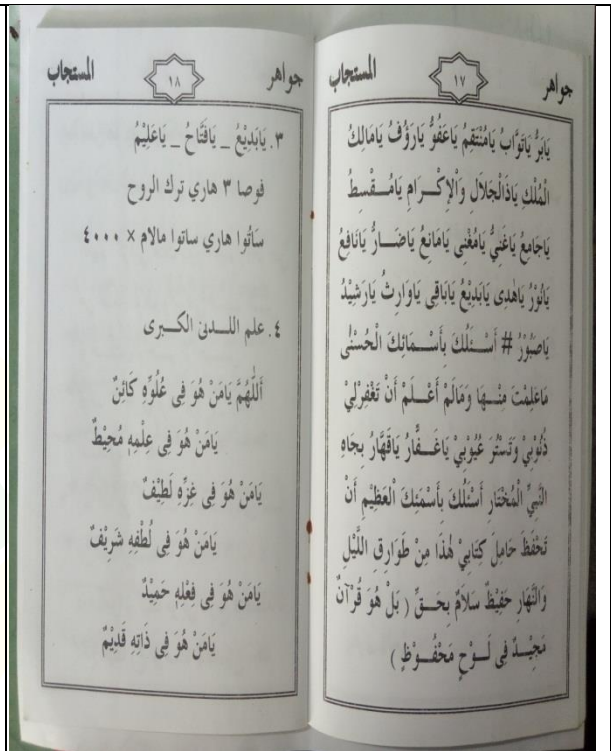
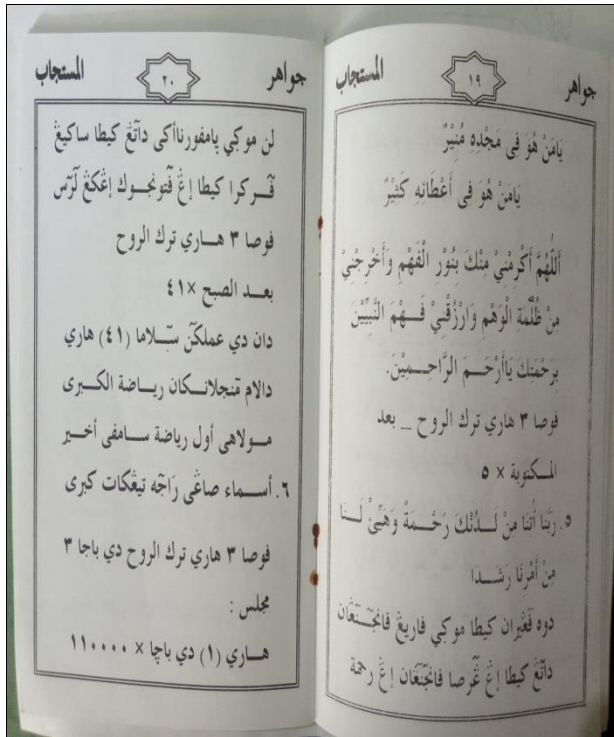
HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TTD
Rabu, 01 Mei 2019	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara awal dengan Kiyai Abdul Fatah selaku pengasuh dan yang mengobati pasien yang mengalami gangguan kejiwaan	
Minggu, 07 Juli 2019	Wawancara kepada bapak Yasin selaku pasien Kiyai Abdul Fatah yang sudah sembuh	
Minggu, 07 Juli 2019.	Wawancara kepada bapak Usman selaku masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren	
Minggu, 07 Juli 2019	Wawancara kepada bapak Mustofa selaku masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren	
Senin, 15 Juli 2019	Wawancara kepada Kiyai Abdul Fatah selaku pengasuh dan yang mengobati pasien yang mengalami gangguan kejiwaan	
Senin, 22 Juli 2019	Wawancara kepada Kiyai Abdul Fatah selaku pengasuh dan yang mengobati pasien yang mengalami gangguan kejiwaan	
Rabu, 14 Agustus 2019.	Wawancara kepada Kiyai Abdul Fatah selaku pengasuh dan yang mengobati pasien yang mengalami gangguan kejiwaan	

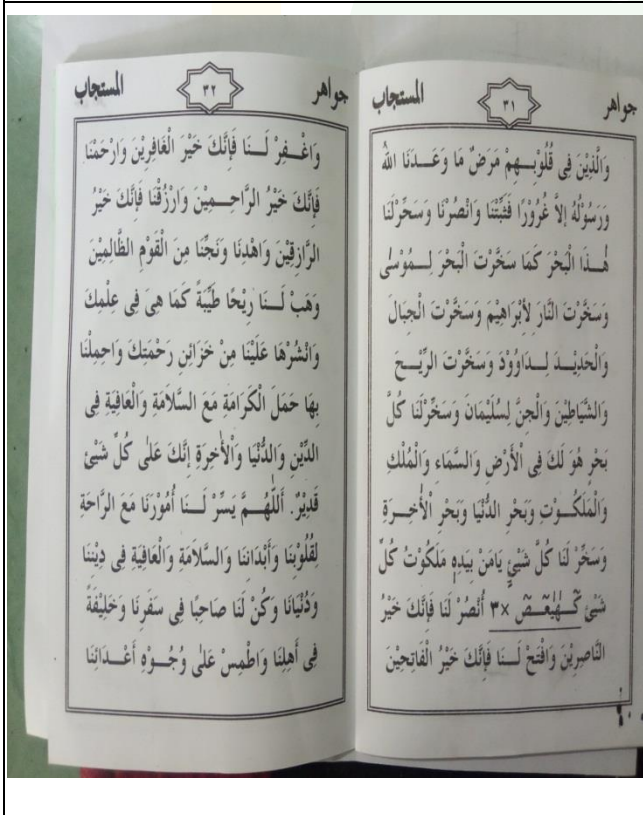
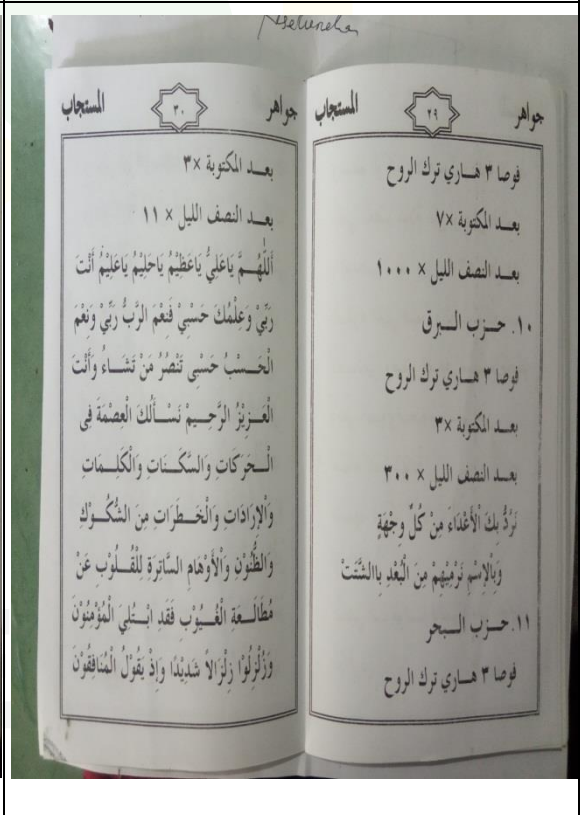
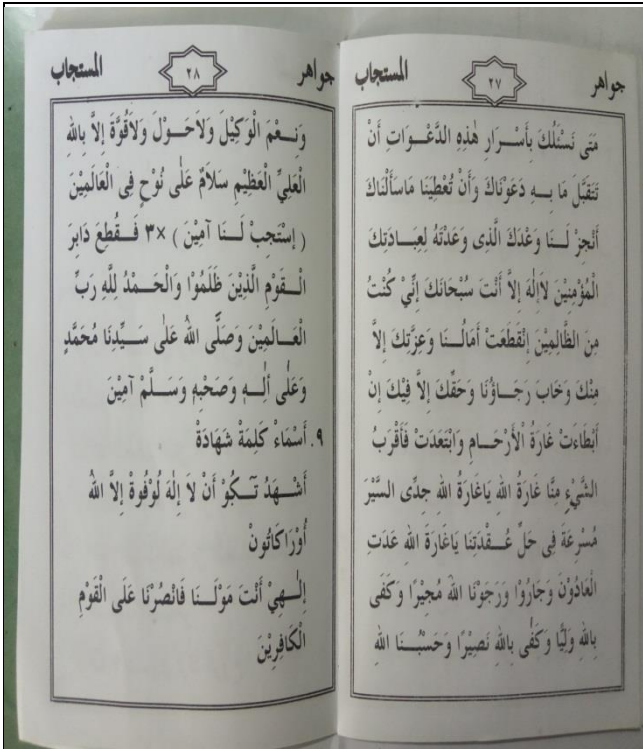
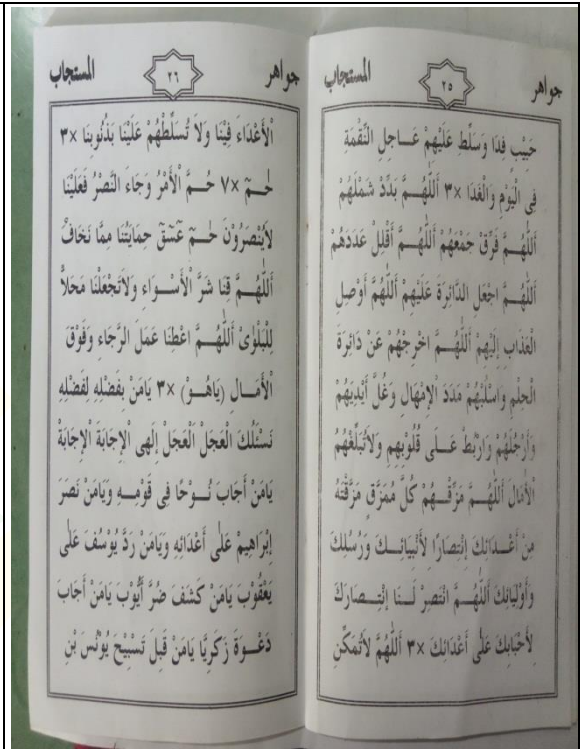
PEDOMAN WAWANCARA

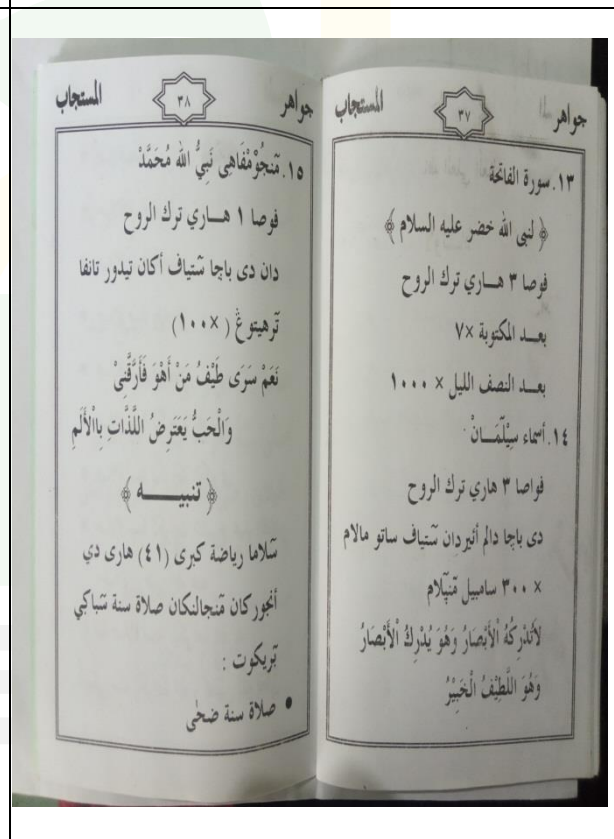
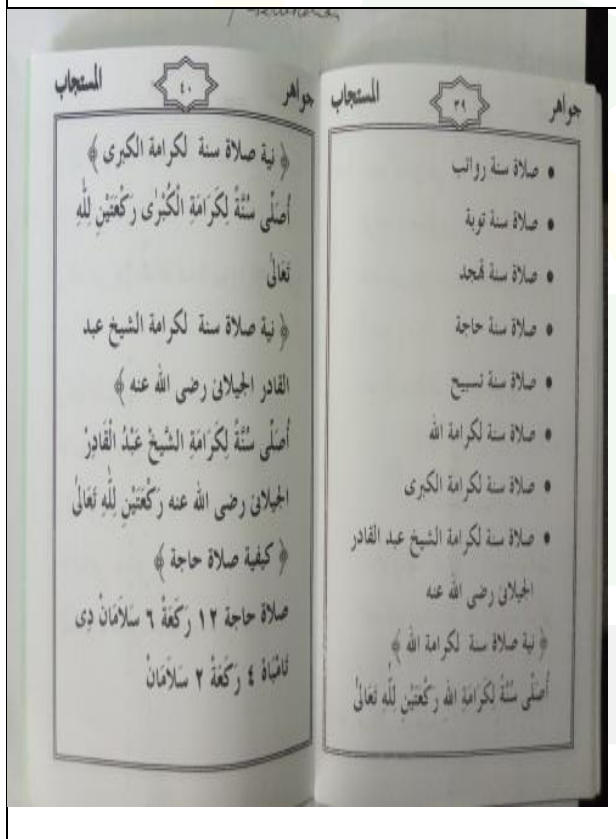
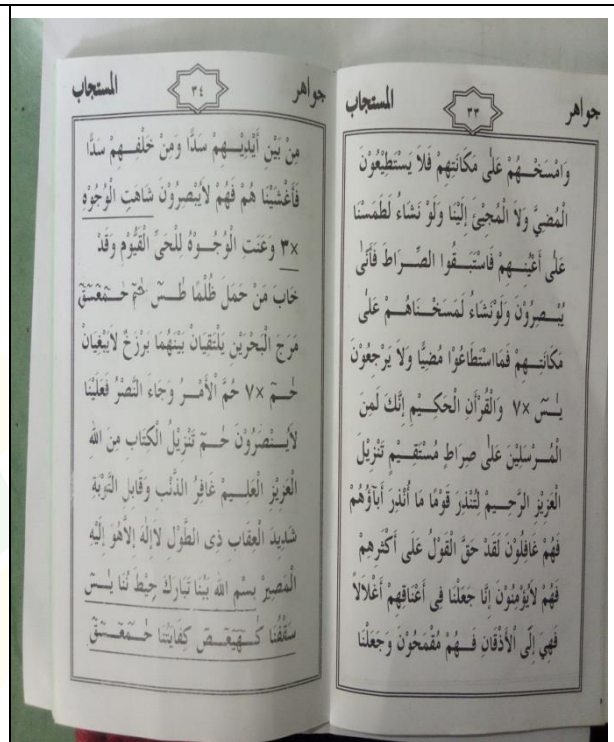
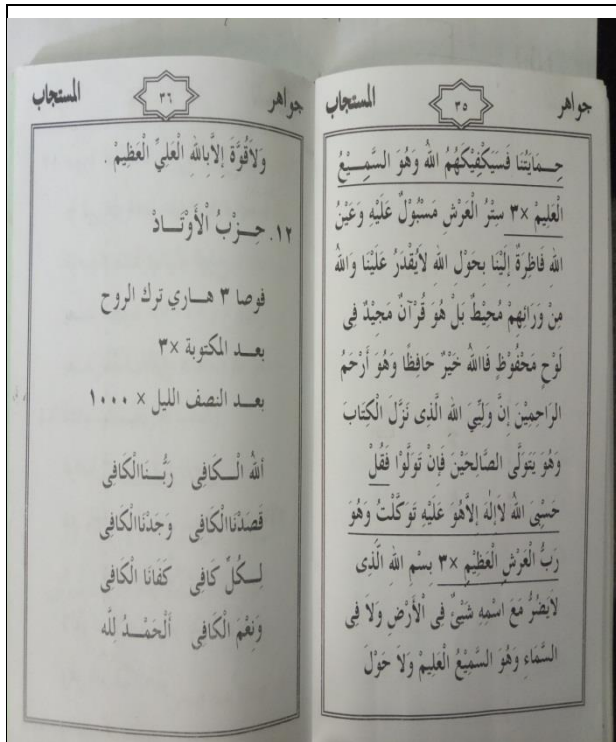
1. BAGAIMANA KİYAI MEMILIH ATAU MENERIMA SANTRI YANG MENGALAMI GANGGUAN MENTAL?
2. APA SAJA PENYEBAB GANGGUAN MENTAL YANG DIALAMI OLEH PARA PASIEN?
3. BAGAIMANA PENERAPA PSIKOTERAPI ISLAM KİYAI DALAM MENGOBATI PARA PASIEN?
4. TERAPI APA SAJA YANG DITERAPKAN KİYAI DALAM MENANGANI PASIEN?
5. APAKAH ADA TERAPI YANG DIUTAMAKAN UNTUK MENANGANI PASIEN YANG MENGALAMI GANGGUAN MENTAL?
6. APA ADA TOLAK UKUR SANTRI BISA DIKATAKAN SEMBUH DARI GANGGUAN MENTALNYA?
7. APA SAJA FAKTOR YANG MENJADI PENGHAMBAT DARI SETIAP TERAPI YANG DIGUNAKAN OLEH KİYAI?
8. APA SAJA SOLUSI YANG DILAKUKAN DARI SETIAP FAKTOR YANG MENJADI PENGHAMBAT DARI SETIAP TERAPI YANG DILAKUKAN
9. APAKAH DARI SETIAP SOLUSI ITU MAMPU MENYELESAIKAN HAMBATAN TERSEBUT?











Dokumentasi

	
<p>Wawancara dengan pengasuh (Kiyai Abdul Fatah)</p>	<p>Wawancara dengan pengasuh (Kiyai Abdul Fatah)</p>

	
<p>Pintu masuk Pondok Pesantren</p>	<p>Kolam pemandian pasien</p>



Asrama pasien yang sudah mulai sembuh



Kediaman pengasuh (Kiyai Abdul Fatah)



Kamar mandi



Tempat pasien kelas berat



Asrama pasien yang sudah sembuh



Masjid pondok pesantren

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap	Mohammad Khoiruddin
Tempat, Tanggal Lahir	Pamekasan, 05 Mei 1995
Alamat	Dsn Sakadduk, Ds. Kertagena Daya, Kec. Kadur, Kab. Pamekasan
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Status Perkawinan	Belum Menikah
Agama	Islam
Pekerjaan	Mahasiswa
Kampus	Institut Agama Islam Negeri Jember
Jurusan/Prodi	Pemberdayaan Masyarakat Islam / BKI
NIM	D20153044
No Telp	085234472067
Riwayat Pendidikan Formal	SDN Kartagena Daya 1
	MTs Nurul Falah
	MA Mambaul Ulum
	IAIN Jember